

**PENDAPAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
STUDI EKSPLORASI DI MAN KOTA MAGELANG**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh :**  
**SATRIA FALAH GYMNASIAR**  
**NIM 21601244040**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PENDAPAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN STUDI EKSPLORASI DI MAN KOTA MAGELANG

#### TUGAS AKHIR SKRIPSI

SATRIA FALAH GYMNASIAR  
NIM 21601244040

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 07 Januari 2025

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.  
NIP. 196706051994031001

Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.  
NIP. 196706051994031001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satria Falah Gymnastiar  
NIM : 21601244040  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Kemampuan Mengajar Guru Dalam Pembelajaran  
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Studi  
Eksplorasi Di MAN Kota Magelang.

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 07 Januari 2025  
Yang menyatakan,



Satria Falah Gymnastiar  
NIM. 21601244040

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENDAPAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN STUDI EKSPLORASI DI MAN KOTA MAGELANG

#### TUGAS AKHIR SKRIPSI

**SATRIA FALAH GYMNASTIAR**  
NIM 21601244040

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 16 Januari 2025

Nama/Jabatan

Prof. Dr.Ngatman, M.Pd  
(Ketua Tim Penguji)

Dr. Willy Ihsan Rizkyanto, M.Pd  
(Sekretaris Tim Penguji)

Dr. Agus Susworo Dwi M., M.Pd  
(Penguji Utama)

Tanda Tangan



Tanggal

22 Januari 2025

22/1 2025

22/1 2025

Yogyakarta, 23 Januari 2025  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.  
NIP. 197702182008011002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kepada kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup penulis, Ayah Khoir Pamungkas, SH, M. Hum. Dan Ibu Hanny Ludfiana, S. Pd. Terima kasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa mendapat dukungan di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta telah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini.
3. Kepada cinta kasih saudara kandung penulis, Syihab Akhtar El Yusuf. Terima kasih atas segala do'a, usaha dan support yang telah diberikan kepada penulis dalam proses pembuatan tugas akhir skripsi ini.
4. Kepada Rizky Vania Amanda, terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan tugas akhir skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu, dan pikiran kepada penulis dan senantiasa sabar menghadapi penulis.
5. Kepada teman-teman PJKR A Angkatan 2021 dan Kontrakan Pondok Bersalin, yang sudah menjadi teman penulis mulai 2021 sampai saat ini. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman yang sangat berkesan serta memberikan semangat yang paling berharga hingga akhir masa perkuliahan ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Pendapat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Studi Eksplorasi Di MAN Kota Magelang ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Prof. Dr. Ngatman, M.Pd. selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ijin penelitian. Sekaligus selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Semua guru dan peserta didik MAN Kota Magelang yang telah membantu kelancaran penyusunan tugas akhir skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, arahan dan bimbingan.

5. Dr. Agus Susworo Dwi M., M.Pd, Selaku Dosen Penguji Utama skripsi atas waktu dan masukan positif sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Dr. Willy Ihsan Rizkyanto, M.Pd, selaku Sekertaris Penguji Skripsi, terimakasih atas saran dan masukan positif guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 07 Januari 2025  
Penulis



Satria Falah Gymnastiar  
NIM. 21601244040

**PENDAPAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
STUDI EKSPLORASI DI MAN KOTA MAGELANG**

Satria Falah Gymnastiar  
NIM. 21601244040

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendapat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MAN Kota Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MAN Kota Magelang, sebanyak 139 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sebesar 59 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dibagikan menggunakan *google form*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai cukup dengan presentase 42%, kategori kurang baik dengan presentase 22%, kategori baik sebesar 20%, kategori sangat kurang baik sebesar 9% dan kategori sangat baik sebesar 7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang adalah cukup. Data ini menunjukkan bahwa metode mengajar dan keterampilan mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang telah diterapkan secara efektif.

**Kata Kunci:** Pendapat Peserta Didik.

**PENDAPAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
STUDI EKSPLORASI DI MAN KOTA MAGELANG**

Satria Falah Gymnastiar  
NIM. 21601244040

***Abstract***

*This research aims to ascertain the perspectives of students on Physical Education learning at MAN Kota Magelang (Magelang City Islamic High School).*

*This research was a descriptive study employing a quantitative methodology. The research population comprised 139 eleventh grade students from the class of IPA at MAN Kota Magelang. The research sample comprised 59 respondents selected by the Simple Random Sampling procedure. The data collection method employed a questionnaire disseminated via a Google Form. The data analysis method employed descriptive statistics.*

*The findings reveal that students' perceptions on the Physical Education learning at MAN Kota Magelang are rated as follows: in the medium level at 42%, in the low level at 22%, in the high level at 20%, in the very low level at 9%, and in the very high level at 7%. Consequently, it may be inferred that the perspectives of students on Physical Education learning at MAN Kota Magelang are adequate. The statistics demonstrate that the pedagogical approaches and competencies employed in the instruction of Physical Education learning at MAN Kota Magelang have been executed well.*

**Keywords:** *Students Perception.*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Kemampuan Mengajar Guru.....	8
2. Hakikat Pembelajaran .....	12
3. Hakikat Pendidikan .....	18
4. Hakikat Pendidikan Jasmani .....	24
5. Kurikulum Merdeka .....	27
6. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PJOK .....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Pikir .....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
D. Definisi Operasional Variabel .....	37
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian. ....	45

B.	Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	45
C.	Pembahasan.....	68
D.	Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....		71
A.	Simpulan .....	71
B.	Implikasi.....	71
C.	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....		73
LAMPIRAN .....		77

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik.....	36
Tabel 2. Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 3. Skala Likert .....	41
Tabel 6. Rumus Kategori .....	44
Tabel 7. Hasil Penelitian Penilaian Peserta Didik.....	45
Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor Metode Mengajar .....	47
Tabel 9. Hasil Penelitian Metode Ceramah.....	48
Tabel 10. Hasil Penelitian Metode Demonstrasi.....	49
Tabel 11. Hasil Penelitian Metode Diskusi .....	50
Tabel 12. Hasil Penelitian Metode Praktek Langsung .....	52
Tabel 13. Hasil Penelitian Metode Permainan .....	53
Tabel 14. Hasil Penelitian Faktor Keterampilan Mengajar .....	54
Tabel 15. Hasil Penelitian Membuka Pelajaran .....	55
Tabel 16. Hasil Penelitian Memberi Motivasi.....	57
Tabel 17. Hasil Penelitian Bertanya.....	58
Tabel 18. Hasil Penelitian Menerangkan .....	59
Tabel 19. Hasil Penelitian Mendayagunakan Media.....	60
Tabel 20. Hasil Penelitian Metode Yang Tepat .....	62
Tabel 21. Hasil Penelitian Mengadakan Interaksi.....	63
Tabel 22. Hasil Penelitian Penampilan Verbal dan Non-Verbal.....	65
Tabel 23. Hasil Penelitian Assesment .....	66
Tabel 24. Hasil Penelitian Menutup Pelajaran .....	67

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Kerangka Pikir .....	33
-------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Penilaian Peserta Didik .....	46
Gambar 2. Diagram Batang Metode Mengajar Guru.....	47
Gambar 3. Diagram Batang Metode Ceramah.....	48
Gambar 4. Diagram Batang Metode Demonstrasi .....	50
Gambar 5. Diagram Batang Metode Diskusi .....	51
Gambar 6. Diagram Batang Metode Praktek Langsung .....	52
Gambar 7. Diagram Batang Metode Permainan .....	53
Gambar 8. Diagram Batang Keterampilan Mengajar Guru .....	54
Gambar 9. Diagram Batang Keterampilan Membuka.....	56
Gambar 10. Diagram Batang Metode Memberi Motivasi .....	57
Gambar 11. Diagram Batang Keterampilan Bertanya .....	58
Gambar 12. Diagram Batang Keterampilan Menerangkan.....	59
Gambar 13. Diagram Batang Keterampilan Mendayagunakan Media .....	61
Gambar 14. Diagram Batang Metode Yang Tepat .....	62
Gambar 15. Diagram Batang Mengadakan Interaksi.....	64
Gambar 16. Diagram Batang Penampilan Verbal dan Non-verbal .....	65
Gambar 17. Diagram Batang Keterampilan Assesment.....	66
Gambar 18. Diagram Batang Keterampilan Menutup Pelajaran .....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Observasi .....	77
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran 3. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian .....	79
Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba.....	80
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas.....	81
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas .....	82
Lampiran 7. Angket Penelitian.....	83
Lampiran 8. Data Hasil Instrumen .....	87
Lampiran 9. Hasil Analisis Data .....	88
Lampiran 10. Dokumentasi Pengambilan Data .....	98

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah ketika guru dan peserta didik bekerja sama untuk belajar dan mencapai tujuan. Cara mereka mengajar dan belajar direncanakan untuk membantu peserta didik tumbuh dan menjadi lebih baik. Salah satu cara untuk mengetahui apakah pendidikan berhasil adalah dengan melihat seberapa baik peserta didik dalam belajar. Lestari & Rahmi (2020) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Berdasarkan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki/dikuasai oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.

Guru sangatlah penting di sekolah. Sekalipun sekolah mempunyai semua yang dibutuhkan untuk mengajar, seperti buku dan komputer, tanpa guru yang baik peserta didik tidak akan mungkin belajar sebanyak yang mereka bisa. Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh guru terdiri dari empat komponen diantaranya: 1) kompetensi pedagogik, bahwa guru harus mampu menguasai dan memahami karakter peserta didik serta mampu menemukan potensi dan kesulitan belajar peserta didik; 2) kompetensi profesional, bahwa guru harus memiliki kecakapan dalam mengimplementasikan diri yang terkait dengan profesionalisme guru dalam hal kemampuan mengembangkan tanggung jawab, mampu melaksanakan peran dengan baik, mencapai tujuan pendidikan, serta melaksanakan pembelajaran di kelas; 3) kompetensi

kepribadian, guru hendaknya dapat menjadi teladan dengan sikap positif yang dinampakkan. 4) kompetensi sosial, hal yang tidak kalah pentingnya bahwa seorang guru hendaknya mampu berinteraksi baik secara langsung, maupun tidak langsung dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua peserta didik dan lingkungan sekitarnya (Mukhtar, 2020).

Kemampuan mengajar dan belajar dirancang untuk membantu peserta didik tumbuh dan menjadi lebih baik. Salah satu cara untuk mengetahui apakah pendidikan berhasil adalah dengan melihat seberapa baik peserta didik belajar. Sebagai seorang guru, kompetensi sangat diperlukan bagi pendidik, proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah menunjukkan bahwa guru berkompeten, mempunyai kemampuan dan kualitas yang tinggi (Rahmatullah, 2016). Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas berkaitan dengan keberhasilan akademik. Keterlibatan peserta didik secara aktif berkaitan dengan nilai tes prestasi dan mempengaruhi kinerja akademik.

Banyak faktor menyebabkan kegagalan peserta didik atau kegiatan pembelajaran yang tidak efektif, salah satunya adalah gaya mengajar guru yang monoton dan terkesan membosankan. Menurut Hasri (2021), hal ini disebabkan oleh "hambatan peserta didik dalam memahami materi, salah satunya disebabkan oleh ketidaksesuaian kemampuan mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik". Selain itu, Rahmatullah (2016) menyatakan bahwa kemampuan mengajar adalah komponen penting dari proses pembelajaran yang efektif. Dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, pendekatan fisik dan mental sangat penting. Sebagai orang yang memiliki pengetahuan yang akan dibagikan kepada peserta didiknya, guru harus

memahami perilaku dan karakteristik peserta didik yang akan dididik. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menjadi tenaga pengajar yang berintegritas, bersinergi, dan layak. Setiap peserta didik pasti memiliki perilaku dan sifat yang sangat berbeda. Peserta didik tertentu memiliki pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diajarkan di kelas, sedangkan yang lain tidak memiliki pemahaman sama sekali.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki peran vital dalam pembentukan peserta didik yang sehat, aktif, dan berkarakter (Kanca,2018). Di MAN Kota Magelang, sebagai lembaga pendidikan Islam, implementasi PJOK menghadapi tantangan unik dalam memadukan nilai-nilai keislaman dengan tujuan pendidikan jasmani modern. Kemampuan guru PJOK dalam memahami tujuan pembelajaran menjadi krusial, mengingat PJOK bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan sarana pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Namun, observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dan praktik di lapangan, di mana beberapa guru masih cenderung menekankan aspek fisik semata, mengabaikan potensi PJOK dalam pengembangan karakter dan keterampilan hidup.

Tantangan berikutnya terletak pada kemampuan guru dalam menyusun asesmen yang komprehensif dan selaras dengan tujuan pembelajaran PJOK. Implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kompetensi, menuntut perubahan paradigma dalam asesmen PJOK. Guru ditantang untuk merancang penilaian yang tidak hanya mengukur keterampilan motorik, tetapi juga mengevaluasi pemahaman

konseptual, kemampuan analisis, dan penerapan nilai-nilai olahraga dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN Kota Magelang, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas XI dengan sampel 28 siswa, ditemukan beberapa fenomena menarik terkait kemampuan mengajar guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam pengamatan tersebut, terlihat bahwa guru PJOK masih menghadapi tantangan dalam menerapkan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) sebagaimana yang dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dimana guru lebih dominan dalam memberikan instruksi langsung, sementara partisipasi aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri masih terbatas. Hal ini terlihat dari minimnya kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan proyek kolaboratif dalam pembelajaran PJOK.

Selain itu, kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran modern juga masih perlu ditingkatkan, mengingat tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Aspek penilaian pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru masih dominan menggunakan penilaian tradisional dan belum sepenuhnya mengadopsi konsep asesmen formatif yang berkelanjutan sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, terdapat potensi pengembangan yang besar mengingat antusiasme siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti

pembelajaran PJOK, serta kesediaan guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang ada.

Observasi awal ini juga mengungkapkan bahwa fasilitas dan sarana prasarana olahraga di MAN Kota Magelang cukup memadai, namun optimalisasi penggunaannya dalam mendukung capaian pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka masih perlu ditingkatkan. Pola interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran PJOK menunjukkan adanya kesenjangan antara ekspektasi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan eksploratif dengan praktik pembelajaran yang masih cenderung *teacher-centered*. Temuan-temuan ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi realitas di lapangan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran PJOK saat ini, serta merumuskan strategi peningkatan kompetensi guru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya kemampuan mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MAN Kota Magelang.
2. Belum diketahuinya penyebab guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MAN Kota Magelang tidak menerapkan variasi gaya mengajar dalam pembelajarannya.
3. Belum diketahuinya keterlibatan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan praktik di lapangan.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan supaya permasalahan penelitian ini tidak semakin luas. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada Pendapat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan MAN Kota Magelang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Pendapat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MAN Kota Magelang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah, bagi peserta didik, dan guru PJOK.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik, dengan adanya pengembangan materi ini peserta didik dapat mengetahui permasalahan guru dalam mengajar PJOK.

- b. Bagi guru, sebagai bekal pengembangan pembelajaran PJOK jika adanya penelitian selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemampuan Mengajar Guru**

###### **a. Pengertian Kemampuan Mengajar Guru**

Kemampuan mengajar seorang guru merupakan proses bentuk keterampilan yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar yang professional, dalam proses pembentukan mengajar guru harus melakukan secara berkesinambungan dan struktur sesuai perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh anak didik dan guru yang mengajar (Ilyas et al., 2018).

Broke dan Stone dalam Wijaya dan Rusyan (1991), memberikan pengertian kemampuan mengajar guru sebagai suatu gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Kemampuan guru dalam kegiatan mengajar, terbagi dalam 3 tahap antara lain:

- 1) Tahap perencanaan, sebelum melakukan kegiatan mengajar guru membuat perencanaan mengajar yang berisi tentang tujuan yang akan dicapai, materi atau isi pembelajaran yang relevan dengan tujuan, interaksi belajar-mengajar yang cocok dengan tujuan, media dan sumber belajar yang mendukung, materi dan bentuk dan teknik evaluasi yang tepat untuk mengukur pencapaian tujuan, serta alokasi waktu yang diperlukan,

- 2) Tahap pelaksanaan, merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Guru secara operasional melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media dan sumber-sumber pembelajaran yang telah direncanakan.
- 3) Tahap evaluasi, kegiatan pada tahap ini adalah melakukan penilaian, yaitu penilaian proses pembelajaran dan hasil-hasil pembelajaran. Penilaian atas proses pembelajaran bertujuan untuk mengkaji kesesuaian kegiatan operasional pembelajaran dengan desain perencanaannya, dan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengkaji tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Kemampuan mengajar adalah berbagai strategi, cara, metode, dan teknik mengajar guru yang ditunjukkan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas guna menyampaikan ilmu dan informasi yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan mengajar. Aspek-aspek kemampuan mengajar antara lain, pemberian *reinforcement, feedback, challenge, modeling, rewarding, self esteem, akomodasi, self direction, integrates, tujuan, self-fulfilling prophecy* (Yunas, 2018).

Berdasarkan pemaparan dari berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru merupakan kompetensi profesional yang kompleks dan dinamis, yang mencakup serangkaian keterampilan

pedagogis, konseptual, dan praktis dalam mentransformasikan pengetahuan secara sistematis dan berkelanjutan. Kemampuan mengajar guru tidak sekadar transfer informasi, melainkan proses strategis yang melibatkan tiga tahapan kritis: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada intinya, kemampuan mengajar guru merupakan manifestasi profesionalisme pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inspiratif, dan transformatif. Hal ini mensyaratkan kemampuan adaptif, kreativitas tinggi, serta komitmen berkelanjutan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, sejalan dengan tuntutan perkembangan pendidikan kontemporer yang senantiasa berubah.

#### **b. Aspek-aspek Kemampuan Mengajar Guru**

Menurut Jannah (2015) kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

### **c. Strategi Kemampuan Mengajar Guru**

Secara spesifik guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Gustiawati et al., 2014).

#### **1) Metode Mengajar**

Metode mengajar adalah kata yang digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada siswa. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Lutfi dalam Hamid (2019) membagi metode pembelajaran kedalam: a) metode ceramah, adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan; b) metode demonstrasi, adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan pelajaran; c) metode diskusi, adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditentukan dalam mempelajari materi pembelajaran; d) metode praktek langsung, adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara

langsung sesuai dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik; dan e) metode permainan, adalah metode yang penyampaian materi melalui permainan-permainan yang mendidik dengan tujuan agar proses pembelajaran anak dapat memahami materi.

## 2) Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran. Menurut Ashirin (2021) keterampilan guru melibatkan 10 indikator yaitu, a) keterampilan membuka pelajaran; b) keterampilan memberi motivasi; c) keterampilan bertanya; d) keterampilan menerangkan; e) keterampilan mendayagunakan media; f) keterampilan menggunakan metode yang tepat; g) keterampilan mengadakan interaksi; h) keterampilan penampilan verbal dan non-verbal; i) keterampilan *assessment*; j) keterampilan menutup pelajaran,

## 2. Hakikat Pembelajaran

### a. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha atau upaya dari pendidik untuk memfasilitasi peserta didik agar tercapainya penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap (Hanafy, 2014). Pembelajaran juga bisa berarti suatu proses untuk mengkondisikan suasana belajar yang paling sesuai bagi siswa oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, ada tiga komponen utama dalam pembelajaran yakni; pendidik/guru, peserta didik dan sumber belajar.

Pembelajaran bisa dikatakan sebagai suatu sistem, yang mana ketiga komponennya saling berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi hubungan yang saling bergantungan dan berketerkaitan. Pembelajaran tidak akan dapat dilangsungkan tanpa adanya interaksi antara ketiga komponen ini. Karenanya dituntut adanya kerjasama yang baik antar ketiga komponen ini agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien (Pane & Dasopang, 2017).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Hanafy (2014) menyatakan bahwa pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang melibatkan interaksi dinamis antara tiga komponen utama, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan

belajar yang kondusif. Sebagai sebuah upaya yang terencana, pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada keterkaitan dan kerja sama yang harmonis antara ketiga komponen utamanya, di mana masing-masing komponen tidak dapat berdiri sendiri dan saling mempengaruhi satu sama lain. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien hanya dapat terwujud ketika terjadi interaksi yang optimal antara komponen-komponen tersebut, dengan pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengkondisikan suasana belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu kesatuan sistem yang terintegrasi, di mana keberhasilannya ditentukan oleh kualitas interaksi dan sinergi antar komponennya.

### **b. Prinsip Pembelajaran**

Damiati et al., (2024) berpendapat bahwa berbagai teori tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dikemukakan para ahli yang memiliki persamaan dan perbedaan. Dari prinsip tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu. Lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

## 1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Bahkan dalam kajian teori belajar terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius. Selain dari perhatian, motivasi juga mempunyai peranan yang urgent dalam kegiatan belajar. Gage dan Berliner mendefinisikan motivasi adalah tenaga yang menggerakan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil. Jadi motivasi merupakan suatu tenaga yang mengerakan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Dengan demikina motivasi dapat dibandingkan dengan sebuah mesin dan kemudi pada mobil. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat, peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.

## 2) Keaktifan

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai susatu proses, mereka mengalami

proses mental dalam menghadapi proses ajar. Dari segi pendidik proses pembelajaran tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah mahluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.

### 3) Keterlibatan Langsung/Pengalaman

Peserta didik dapat memungkinkan dan berpotensi akan berkembang. Potensi yang dimiliki peserta didik kearah tujuan yang baik dan optimal, jika diarahkan dan punya kesempatan mengalaminya sendiri. Edgar Dale dalam Oemar Hamalik mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat yang paling konkret ke yang paling abstrak yang dikenal dengan kerucut pengalaman (*cone of experience*). Teori yang dikemukakan oleh Edgar Dale tersebut menunjukan bahwa keterlibatan langsung/pengalaman setiap peserta didik itu bertingkat-tingkat mulai dari yang abstrak ke yang konkret. Dalam proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung peserta didik. Namun demikian, keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar. Untuk dapat melibatkan peserta didik secara fisik, mental, emosional dan intelektual, maka pendidik hendaknya merancang pembelajaran secara sisematis, melaksanakan kegiatan

pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran.

#### 4) Pengulangan

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan sebagai usaha perbaikan dan perluasan yang dilakukan melalui pengulangan-pengulangan. Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga peserta didik mengerti apa yang sudah dijelaskan. Bahan ajar bagaimanapun sulitnya yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, jika mereka sering mengulangi bahan ajar tersebut niscaya akan mudah dikuasai dan dihapal.

#### 5) Tantangan

Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya berkembang dan selalu berusaha mencapai tujuan, maka pendidik harus memberikan tantangan dalam kegiatan pembelajaran. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut. Kurt Lewin dengan teori medan (Field Theory), mengemukakan bahwa peserta didik dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan pikologis. Dalam situasi belajar peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu mendapat hambatan yaitu mempelajari bahan

ajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan ajar tersebut. Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya memunculkan motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan pembelajaran haruslah menantang. Adanya tantangan yang dihadapi peserta didik dapat menjadikannya lebih begairah untuk mengatasinya. Bahan ajar yang memerlukan pemecahan masalah dan analisis dapat membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya.

#### 6) Perbedaan Individual

Pada dasarnya tiap individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada yang sama dari aspek fisik maupun psikis. “Dimiyati dan Mudiyono berpendapat bahwa” peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, setiap peserta didik memiliki perbedaan itu terdapat pula pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya.

### 3. Hakikat Pendidikan

#### a. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari Bahasa Yunani “*Paedagogie*” yang akar katanya adalah “*pais*” yang anak dan “*again*” yang berarti bimbingan. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Sementara itu, dalam Bahasa Inggris, Pendidikan disebut dengan *Education*, yang berasal dari Bahasa Yunani “*Educare*” yang memiliki arti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang (Asfar et al., 2020). Menurut Mj.

Langeveld, (dalam Astuti, 2017) Pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang tumbuh untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehingga tidak perlu bimbingan lagi.

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berbudaya, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Tujuan pendidikan di suatu negara akan berbeda dengan tujuan pendidikan di negara lainnya, sesuai dengan dasar negara, falsafah hidup bangsa, dan ideologi negara tersebut (Sutianah, 2022).

Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat

penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ab Marisyah1, Firman2, 2019).

Berdasarkan definisi di atas, pendidikan dapat disimpulkan sebagai sebuah proses bimbingan dan pengembangan yang memiliki akar kata dari bahasa Yunani "Paedagogie" dan "Educare". Secara fundamental, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak atau peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan bermasyarakat. Proses pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah, tetapi juga mencakup peran penting keluarga dan masyarakat sebagai wadah pembinaan. Tujuan akhir dari pendidikan adalah membentuk generasi yang berbudaya dan berkepribadian baik, dimana setiap negara memiliki tujuan pendidikan yang berbeda sesuai dengan dasar negara, falsafah hidup, dan ideologi masing-masing. Melalui proses pendidikan yang berkelanjutan, diharapkan peserta didik dapat mencapai kedewasaan dan kemandirian sehingga mampu melaksanakan tugas hidupnya tanpa memerlukan bimbingan lagi.

#### **b. Tujuan Pendidikan**

Menurut Anshory&Utami (2018) Pendidikan dikatakan sebagai wahana pembangunan negara secara keseluruhan. Dengan Pendidikan akan dapat menyediakan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan

bidangnya. Pendidikan akan memberikan pembaharuan-pembaharuan melalui pengajaran kepada generasi baru mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat secara menyeluruh serta alat-alat pemenuhan mereka.

Tujuan pendidikan merupakan komponen pendidikan yang menduduki posisi sangat penting. Hal ini dikarenakan seluruh komponen pendidikan dilakukan hanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan bersifat memaksa yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Meskipun sifatnya yang memaksa, pada kenyataannya tujuan pendidikan dapat diterima oleh masyarakat dan tidak menyimpang dari perkembangan peserta didik. Setiap praktisi pendidikan akan berdampak pada kesalahan dalam menyelenggarakan pendidikan, sehingga kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat tidak terpenuhi melalui proses pendidikan ini (Astuti, 2017).

Agar tidak terjadi kesenjangan dalam menerapkan tujuan pendidikan nasional yang masih bersifat umum dan abstrak, maka perlu dibentuk hirarki tujuan pendidikan. Sutirna (2015) menjelaskan bahwa hirarki tujuan pendidikan di Indonesia yaitu: 1) tujuan Pendidikan Nasional, 2) tujuan institusional, 3) tujuan kurikuler, dan 4) tujuan instruksional.

### **c. Unsur-unsur pendidikan**

Dalam proses pelaksanaan pendidikan melibatkan banyak hal yang disebut dengan unsur-unsur pendidikan. Unsur-unsur pendidikan menurut Asnhory&Utami (2018) yaitu:

### 1) Peserta Didik

Peserta didik merupakan subyek didik. Peserta didik bersifat unik, artinya antara peserta didik satu dengan yang lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pendidik yang baik dapat memahami karakteristik peserta didik secara mendalam. Seiring perkembangan zaman, karakteristik peserta didik juga mengalami perubahan. Kondisi yang demikian membuat pendidik perlu terus memahami perkembangan peserta didiknya.

### 2) Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Pendidik dapat berupa guru di sekolah ataupun orangtua di rumah. Agar seorang guru dapat diaktakan menjadi guru professional, maka terdapat 3 syaratnya, yaitu: a) Kualifikasi, ijazah min S1, 2) Kompetensi, yang meliputi olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Jika dikaitkan dengan kondisi saat ini yang berada pada era revolusi industry 4.0 maka kompetensi yang harus dikuasai oleh guru meliputi *critical thinking skill, creative thinking skill, communication skill, dan collaboration skill*.

### 3) Interaksi Edukasi

Interaksi edukasi merupakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik mengarah pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal dengan melalui proses komunikasi

secara intensif dengan memanipulasi isi, metode serta sarana dan pra sarana pendidikan.

#### 4) Tujuan Pendidikan

Setiap sekolah memiliki tujuan institusionalnya masing-masing dan tentunya berbeda-beda. Tujuan institusional sekolah tertentu dalam visi dan misi sekolah. Terbentuknya visi misi sekolah tidak boleh terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dari tujuan pendidikan nasional dan visi misi sekolah kemudian diturunkan menjadi tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika sekolah tersebut tidak memiliki visi dan misi.

#### 5) Materi/Isi Pendidikan

Materi pendidikan yang telah disajikan dalam kurikulum merupakan sarana untuk mengantarkan pencapaian tujuan pendidikan. Materi pendidikan meliputi materi inti dan materi muatal lokal. Materi ini bersifat nasional, sedangkan materi lokal bersifat lokal.

#### 6) Alat dan metode

Penyampaian materi pembelajaran dibutuhkan alat dan metode agar materi tersebut dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Alat yang digunakan ini dapat berupa media yang menarik bagi peserta didik. Metode pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan dalam penyampaian materi

pembelajaran. Dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi maupun karakteristik peserta didik.

#### 7) Lingkungan Pendidikan

Proses pendidikan peserta didik berlangsung di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga unsur ini saling mempengaruhi. Pendidikan yang pertama bagi peserta didik yaitu dari lingkungan keluarga. Namun lingkungan keluarga tidak dapat menjadi patokan dalam keberhasilan pendidikan seorang anak. Sebab bisa jadi pendidikan di lingkungan keluarga sangat baik, namun lingkungan masyarakat anak tidak mendukung. Oleh sebab itu, lingkungan masyarakat ini tentunya juga akan mempengaruhi proses perkembangan anak.

### 4. Hakikat Pendidikan Jasmani

#### a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya bukan hanya mata pelajaran pelengkap yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan, selain itu jika diarahkan dan dibina dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan gaya hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Meskipun membuat anak senang, gembira sehingga anak dapat bergerak sambil belajar (Alif, 2019).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) mengemukakan yang dimaksud dengan Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, *sportif*, dan kecerdasan emosi. Pernyataan di atas dapat ditambahkan dengan pengembangan *hard skill* dan *soft skill* yang harus di stimulus sehingga respon anak akan maksimal, hard skill yaitu berkaitan dengan keterampilan gerak dasar, keterampilan psikomotor. Sedangkan soft skill adalah kemampuan yang berkaitan dengan kecerdasan (kognitif) anak, membuka pola berfikir, memahami setiap hasil sensorik anak.

Menurut Rahayu (2018) menyatakan pendapat bahwa pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak, kebugaran jasmani, perkembangan perceptual motorik, perkembangan sosial emosional, dan kemampuan penalaran peserta didik. Oleh karena itu melalui pendidikan jasmani dapat meningkatkan individu secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Memanfaatkan aktivitas fisik pada pendidikan jasmani berfungsi untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani memiliki muatan dalam mendukung kesehatan peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani merupakan komponen integral dari proses

pendidikan yang memiliki peran strategis, bukan sekadar mata pelajaran pelengkap di sekolah. Melalui pembelajaran aktivitas jasmani yang terstruktur, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek pada peserta didik secara holistik, mencakup dimensi fisik, mental, sosial, dan emosional. Pembelajaran aktivitas jasmani dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, dan membentuk perilaku hidup sehat dan aktif. Dalam implementasinya, pendidikan jasmani mengintegrasikan pengembangan *hard skill* berupa keterampilan gerak dasar dan psikomotor, serta *soft skill* yang meliputi aspek kognitif dan kemampuan berpikir. Melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, pendidikan jasmani tidak hanya berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental peserta didik, tetapi juga memfasilitasi perkembangan perceptual motorik, sosial emosional, dan kemampuan penalaran. Dengan demikian, pendidikan jasmani berperan penting dalam membentuk kualitas individu secara menyeluruh, baik dari segi fisik, mental, maupun emosional.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Lengkana (2017) mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani bukan hanya menekankan pada perkembangan aspek jasmani saja tetapi juga aspek lainnya seperti mental, sosial, emosional dan moral. Secara nyata tujuan pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2003) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

## 5. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan yang diopsikan oleh kementerian pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan esensi yang kemerdekaan berpikir yang dimiliki oleh para guru sebelum melakukan proses pembelajaran kepada para peserta didik. Pada tahun yang akan datang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas, maka menjadi di luar kelas. Kelas

akan menjadi lebih hidup dengan berdiskusi lebih interaktif yang dilakukan oleh guru kepada siswanya , dengan hal tersebut maka secara tidak langsung guru dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki kemandirian dan keberanian, cerdik dan pandai bergaul, memiliki adab dan kesopanan dengan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang ada di sekolah (Syamsul Arifin, 2021).

Seperti yang diharapkan pada kurikulum merdeka belajar yang mengacu pada bakat dan minat siswa.. Merdeka belajar dalam PJOK memberikan kebebasan peserta peserta didik, sehingga diperlukan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kaidah program pendidikan merdeka belajar I Made Yoga Prawata (2021). Badan Standar Nasional Pendidikan berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum pembelajaran dengan pendekatan bakat dan minat sebagai acuannya. Pada kurikulum merdeka, untuk memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk dapat membuat kegiatan belajar tidak monoton dan hanya sekedar menjelaskan saja. Melainkan seorang pendidik harus dapat memperhatikan ketentuan-ketentuan apa saja yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran terasa monoton. Upaya guru untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran membutuhkan tenaga, kerja keras, kreatifitas dan guruberperan aktif serta inovasi (Febriati, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Magelang menghadirkan tantangan baru bagi para guru.

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022, menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, *project-based learning*, dan pengembangan karakter. Dalam konteks PJOK, guru dituntut untuk mengintegrasikan pendekatan-pendekatan baru ini ke dalam pembelajaran yang umumnya didominasi oleh aktivitas fisik dan praktik lapangan. Permasalahan muncul ketika banyak guru PJOK masih mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti mengembangkan proyek-proyek pembelajaran yang relevan, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PJOK, serta menerapkan asesmen yang komprehensif sesuai dengan tuntutan kurikulum baru ini. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana kemampuan mengajar guru PJOK di MAN Kota Magelang telah beradaptasi dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, serta bagaimana upaya pengembangan profesional yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam konteks kurikulum baru ini.

## **6. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PJOK**

Ruang lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia diatur dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2007) yaitu aktivitas pendidikan jasmani terdiri dari tujuh aspek, yaitu: 1. Permainan dan olahraga; 2. Aktivitas pengembangan; 3. Aktivitas Senam; 4. Aktivitas Ritmik; 5. Aktivitas air; 6. Pendidikan luar kelas; dan 7. Kesehatan. Melalui ke-tujuh aktivitas yang tertulis di atas, Pendidikan jasmani akan mungkin dapat berfungsi seperti yang diharapkan, jika tercukupi volume

latihan, frekuensi dan intensitas minimalnya untuk mencapai taraf tertentu yang digariskan. Namun demikian Pendidikan jasmani harus tetap dilaksanakan sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan kebiasaan hidup sehat melalui aktivitas-aktivitas yang menarik perhatian dan minat siswa, sehingga mereka menjadikan aktivitas jasmani sebagai budaya dan kebutuhannya (Herlambang, 2017).

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat penting untuk mendukung teori yang telah diusulkan. Penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yahya Zuharon (2017), dengan judul Kemampuan Guru Penjas Dalam Proses Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman sebanyak 22 guru. Instrumen penelitian ini berupa angket yang sudah di Validitas dan Reabilitas. Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket kepada guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman yang dalam penelitian ini menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru penjas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman masuk dalam kategori

sangat baik. 81,82% masuk dalam kategori sangat baik, 18,18% masuk dalam kategori baik, 0% guru penjas masuk dalam kategori kurang baik, 0% guru penjas masuk dalam kategori sangat kurang baik

2. Penelitian Angga Saputra, Victor Simanjuntak dan Edi Purnomo (2015) diberi judul “Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar Pelajaran Penjasorkes Di SMK” : Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Pontianak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-kota Pontianak. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sampel yang digunakan total sampling yang berjumlah 10 Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Pontianak tergolong 2 klasifikasi yaitu sangat baik berjumlah 3 orang atau sebesar 30%, dan kategori baik berjumlah 7 orang atau sebesar 70%. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar sudah berjalan dengan baik.

3. Penelitian oleh Mamat Rahmatullah (2016), “Kemampuan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa”. . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar siswa, penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan analisis deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi. Penelitian dilakukan terhadap guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri di Jakarta Selatan, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terhadap ketiga variabel dalam penelitian. Dari penelitian ini didapatkan bahwa kemampuan mengajar guru, kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah dalam kondisi yang baik, selain itu didapati bahwa kemampuan mengajar guru memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah. Dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya peningkatan kemampuan mengajar guru di sekolah.

### **C. Kerangka Pikir**

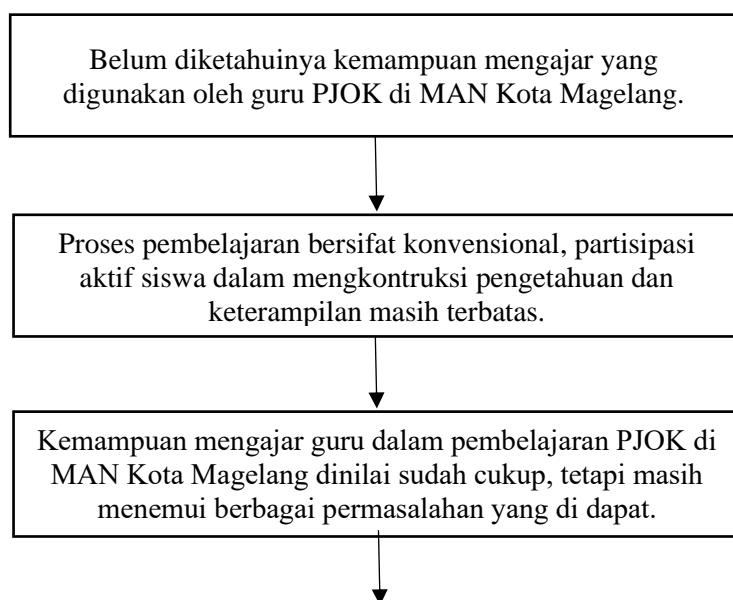
Menurut Syahputri et al., (2023) kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Dari uraian kajian teori di atas bahwa kemampuan mengajar adalah berbagai strategi, cara, metode, dan teknik mengajar guru yang ditunjukkan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas guna menyampaikan ilmu dan informasi yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan mengajar (Yunas, 2018).

Strategi kemampuan mengajar guru terdiri dari metode mengajar dan keterampilan mengajar. Metode mengajar terdiri dari beberapa indikator, meliputi: 1) metode ceramah, 2) metode demonstrasi, 3) metode diskusi, 4)

metode praktik langsung dan 5) metode permainan. Keterampilan mengajar juga terdiri dari beberapa indikator, meliputi: 1) keterampilan membuka pelajaran, 2) keterampilan memberi motivasi, 3) keterampilan menerangkan, 4) keterampilan bertanya, 5) keterampilan mendayagunakan media, 6) keterampilan menggunakan metode yang tepat, 7) keterampilan mengadakan interaksi, 8) keterampilan penampilan verbal dan non-verbal, 9) keterampilan *assessment* dan 10) keterampilan menutup pelajaran.

Jika strategi kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Haris, 2018). Untuk mengetahui kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran PJOK tersebut dibutuhkan instrumen yang didasarkan pada fokus yang dijabarkan dari strategi kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran PJOK. Berdasarkan pemikiran tersebut perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MAN Kota Magelang sebagai usaha evaluasi.

Gambar 1. Kerangka Pikir



Hasil penelitian diharapkan digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menyusun melaksanakan proses pembelajaran PJOK.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis dan terukur mengenai suatu masalah atau fenomena dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2014: 62).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Magelang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang atau benda yang menjadi sumber pengambilan sampel yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian Arikunto, (2010:173). Menurut Sugiyono (2012:61) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun subyek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA yang tercatat di MAN Kota Magelang yang berjumlah 139 responden tercatat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik

NO.	JURUSAN	JUMLAH PESERTA DIDIK	JUMLAH RESPONDEN
1.	XI IPA 1	32	21
2.	XI IPA 2	36	17
3.	XI IPA 3	35	7
4	XI IPA 4	36	14
<b>JUMLAH</b>		<b>139</b>	<b>59</b>

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022), sampel merupakan bagian dari total sifat/karakteristik yang dipunyai oleh populasi yang dilakukan secara statistik dan berdasarkan pada estimasi penelitian untuk menentukan seberapa besar sampel yang nantinya diambil untuk studi riset. Apabila populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut. Beberapa kendala yang akan dihadapi di antaranya seperti dana yang terbatas, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik sampel dengan memberikan kesempatan pada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel dan diharapkan respresentatif (Rohman et al., 2023).

Ukuran sampel dapat digunakan rumus Solvin, adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan (10%)

Besarnya populasi diketahui sebesar 139 siswa. Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{139}{1 + 139 (10\%)^2}$$
$$n = 58,15$$

Maka sampel dalam penelitian ini yaitu 58,15 dibulatkan menjadi 59 responden.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian berdasarkan Sugiyono (2014:61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah Kemampuan mengajar guru, dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efesien yang diukur melalui dua faktor utama.

Faktor pertama adalah metode mengajar yang terdiri dari penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan materi lisan dan sistematis, metode demonstrasi untuk memperagakan suatu proses atau konsep, metode diskusi untuk menciptakan interaksi pembelajaran aktif antar peserta didik, metode praktik langsung yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, serta metode permainan yang mengintegrasikan unsur edukasi dengan aktivitas menyenangkan (Hamid, 2019).

Faktor kedua adalah keterampilan mengajar yang mencakup keterampilan guru dalam membuka pelajaran dengan persepsi yang menarik, keterampilan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar, mengajukan pertanyaan yang merangsang berpikir kritis, menerangkan materi dengan jelas dan terstruktur, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, menciptakan interaksi pembelajaran yang dinamis, menggunakan komunikasi verbal dan non verbal yang efektif, melakukan penilaian proses dan hasil belajar yang komprehensif, serta menutup Pelajaran dengan rangkuman dan tindak lanjut yang bermakna (Suwarno et al., 2013).

## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Metode atau alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperoleh dikenal sebagai instrumen penelitian. Untuk mengumpulkan data, penelitian secara langsung ke lapangan. Metode penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan sehingga responden hanya perlu memilih jawaban dengan memberikan tanda centang atau check list (✓) dalam kolom pilihan jawaban yang ada dalam kuesioner atau angket. Hasil diukur dengan skala likert dari 1 hingga 5.

Menurut Sugiyono (2012:132) mengemukakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk digunakan sebagai pengukuran jawaban responden pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa kuisioner yang akan diisi oleh responden

dengan menggunakan kriteria pembobotan dengan memberikan skor pada setiap pertanyaan dengan tingkat sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Faktor	Indikator	Butir Item
1. Kemampuan Mengajar Guru (Adawiyah, 2021).	Metode Mengajar	Metode Mengajar	Penggunaan metode ceramah	1,2
			Penggunaan metode demonstrasi	3,4
			Penggunaan metode diskusi	5,6
			Penggunaan metode praktik langsung	7,8
			Penggunaan metode permainan	9,10
	Keterampilan Mengajar	Keterampilan membuka pelajaran	Keterampilan membuka pelajaran	11,12
			Keterampilan memberi motivasi	13,14
			Keterampilan bertanya	15,16
		Keterampilan menerangkan	Keterampilan menerangkan	17,18
			Keterampilan mendayagunakan media	19,20
		Keterampilan menggunakan metode yang tepat	Keterampilan menggunakan metode yang tepat	21,22
			Keterampilan mengadakan interaksi	23,24, 25
		Keterampilan penampilan verbal dan non verbal	Keterampilan penampilan verbal dan non verbal	26,27, 28
			Keterampilan assesment	29,30,31, 32,33

			Keterampilan menutup pelajaran	34,35,36, 37,38, 39,40
--	--	--	--------------------------------	------------------------

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Wekke Suardi (2019) menyatakan bahwa salah satu cara yang paling penting dan strategis untuk melakukan penelitian adalah melalui teknik pengumpulan data. Karena tidak ada peneliti yang bisa mendapatkan hasil yang dapat diandalkan atau mematuhi norma yang ditetapkan untuk kualitas data jika mereka tidak mengetahui atau menggunakan metode pengumpulan data yang tepat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden (Rohman et al., 2023). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan kuesioner langsung menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penulisan ini adalah skala likert. Rohman et al. (2023) menyatakan bahwa skala likert adalah jenis skala pengukuran yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap pernyataan tertentu. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Likert

Jawaban Responden	Poin
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

(Rahmawati, 2018)

## D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah komponen penting dalam penelitian karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan untuk mengambil kesimpulan. Validitas instrumen mengacu pada sejauh mana instrumen pengukuran secara efektif mengukur variabel atau konstruk yang dituju. Validitas melibatkan pertanyaan apakah instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Rohman et al., 2023).

Cara menentukan tingkat validitas adalah dengan cara menghitung koefisien korelasi *product moment* menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden untuk diuji coba

xy = Skor pertanyaan

x = Skor item

y = Skor total

Bila probabilitas hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian uji validitas dilakukan terhadap 59 responden, uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam table berikut:

Berdasarkan hasil uji validitas pada 40 pernyataan mendapatkan nilai korelasi lebih besar dari r tabel untuk alpha 5%, yaitu 0.256. Maka semua item pernyataan di atas dinyatakan valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen mengacu pada konsistensi dan keandalan instrumen pengukuran dalam memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas melibatkan pertanyaan sejauh mana instrumen memberikan hasil yang stabil dan tidak terpengaruh oleh kesalahan acak (Rohman et al., 2023).

Data item yang dianalisis dalam uji reliabilitas adalah data rasio. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui konsistensi alat ukur instrument. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan, jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel.

Rumus yang digunakan untuk Crobach Alpha adalah:

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah item pertanyaan

Si = Varians skor tiap item pertanyaan

St = Varians total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai Cronbach alpha ( $\alpha$ ) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel sebaliknya Cronbach alpha ( $\alpha$ ) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada indikator di atas bahwa *Cronbach's Alpha* untuk 15 indikator dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $>0.060$ .

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian (Rohman et al., 2023). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022).

Penyajian data dalam analisis statistik deskriptif melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, dan penghitungan persentase (Sugiyono, 2013). Untuk mengelompokkan berdasarkan kategori, skor maksimum dan minimum harus ditentukan terlebih dahulu. Kemudian menentukan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi skor yang diperoleh. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta dalam bentuk histogram. Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. Rumus Kategori

No.	Rentangan Normal	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang Baik

(Mailani A, 2016)

Keterangan:

M = mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencarri presentase masing-masing data dengan rumus presentase sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2011) dalam sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekensi yang sedang dicari

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Magelang. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA MAN Kota Magelang yang berjumlah 59 peserta didik.

#### **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk menggambarkan hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada responden oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 26 November 2024 di MAN Kota Magelang mengenai Penilaian Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di MAN Kota Magelang. Dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan dengan skor 1-5, sehingga diperoleh rentang skor ideal 145-172. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 116; skor maksimum = 199; rata-rata = 148,6; median = 148; dan *standar deviasi* = 17,7.

Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penelitian Penilaian Peserta Didik

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
$\geq 175$	Sangat Baik	4	7%
158– 175	Baik	12	20%
<b>140 – 158</b>	<b>Cukup</b>	<b>25</b>	<b>42%</b>
122 – 140	Kurang Baik	13	22%
$\leq 122$	Sangat Kurang Baik	5	9%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 di atas penilaian peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Batang Penilaian Peserta Didik



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 1 di atas diketahui penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai cukup dengan presentase 42%, kategori kurang baik dengan presentase 22%, kategori baik sebesar 20%, kategori sangat kurang baik sebesar 19% dan kategori sangat baik sebesar 7%.

Penilaian Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di MAN Kota Magelang di dasarkan pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hasil Penelitian masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

### 1. Faktor Metode Mengajar

Faktor metode mengajar pada kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diukur dengan angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 21; skor

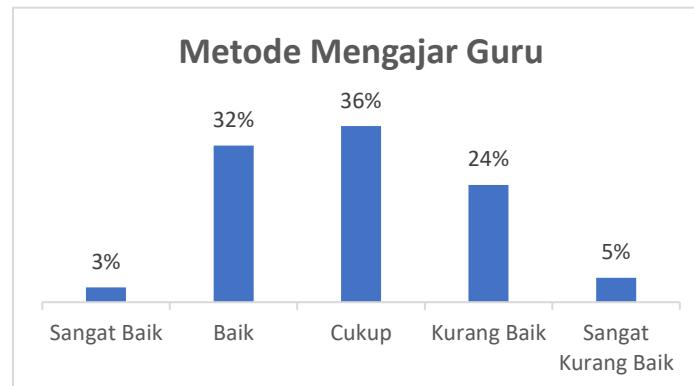
maksimum = 49; rata-rata = 36,3; median = 37; modus = 38; dan *standar deviasi* = 5,3. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penelitian Faktor Metode Mengajar

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 44$	Sangat Baik	2	3%
39 – 44	Baik	19	32%
<b>34 – 39</b>	<b>Cukup</b>	<b>21</b>	<b>36%</b>
28 – 34	Kurang Baik	14	24%
$\leq 28$	Sangat Kurang Baik	3	5%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan faktor metode mengajar dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Batang Metode Mengajar Guru



Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 di atas diketahui hasil penelitian Faktor Metode Mengajar pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang. Sebagian besar cukup dengan presentase 36%, kategori baik dengan presentase 32%, kategori kurang baik sebesar 24%, kategori sangat kurang baik sebesar 5% dan kategori sangat baik 3%.

Hasil Penelitian masing-masing indikator faktor metode mengajar tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### a. Penggunaan Metode Ceramah

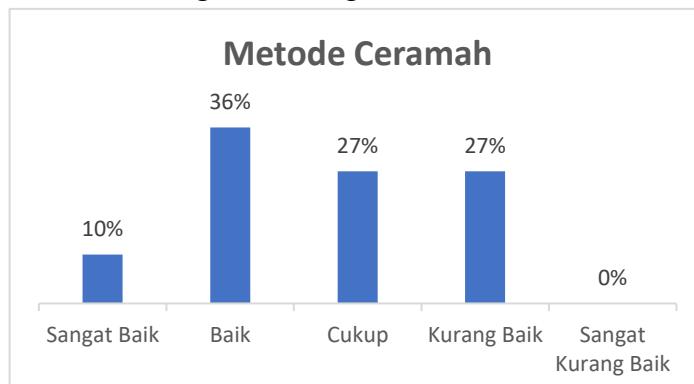
Penggunaan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 4; skor maksimum = 10; rata-rata = 6,5; median = 6; modus = 6; dan *standar deviasi* = 1,7. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penelitian Metode Ceramah

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 9$	Sangat Baik	6	10%
<b>7 – 9</b>	<b>Baik</b>	<b>21</b>	<b>36%</b>
6 – 7	Cukup	16	27%
4 – 6	Kurang Baik	16	27%
$\leq 4$	Sangat Kurang Baik	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan penggunaan metode ceramah dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Metode Ceramah



Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3 di atas diketahui hasil penelitian penggunaan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai baik dengan presentase 36%, kategori cukup dan kurang baik masing-masing dengan presentase 27%, kategori sangat baik sebesar 10%, dan kategori sangat kurang baik 0%.

### **b. Penggunaan Metode Demonstrasi**

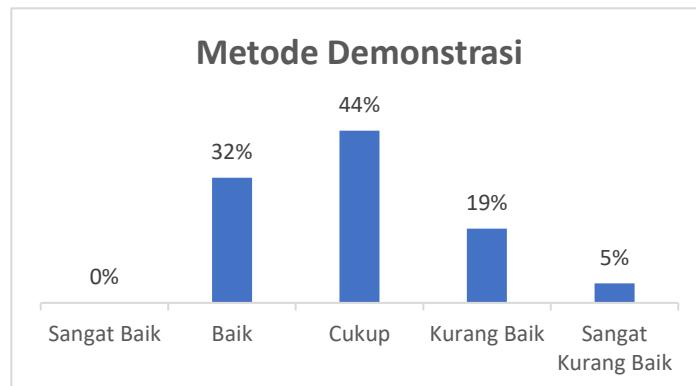
Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 4; skor maksimum = 10; rata-rata = 7,7; median = 8; modus = 8; dan *standar deviasi* = 1,6. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Penelitian Metode Demonstrasi

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 10$	Sangat Baik	0	0%
9 – 10	Baik	19	32%
<b>7 – 9</b>	<b>Cukup</b>	<b>26</b>	<b>44%</b>
5 – 7	Kurang Baik	11	19%
$\leq 5$	Sangat Kurang Baik	3	5%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan penggunaan metode ceramah dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Batang Metode Demonstrasi



Berdasarkan tabel 10 dan gambar 4 di atas diketahui hasil penelitian penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai cukup dengan presentase 44%, kategori baik dengan presentase 32%, kategori kurang baik sebesar 19%, kategori sangat kurang baik sebesar 5% dan kategori sangat baik 0%.

### c. Metode Diskusi

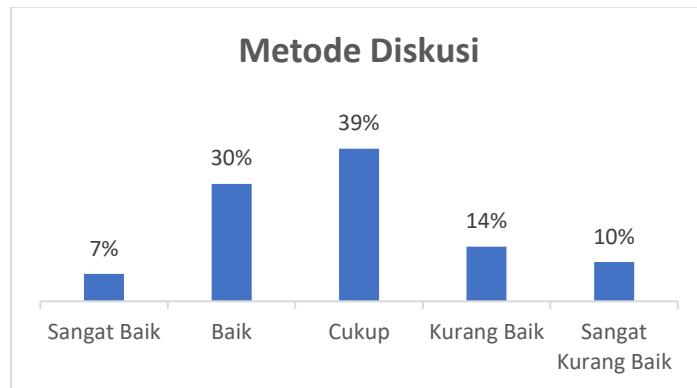
Penggunaan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 2; skor maksimum = 10; rata-rata = 6,3; median = 6; modus = 6; dan *standar deviasi* = 2,3. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Penelitian Metode Diskusi

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 10$	Sangat Baik	4	7%
8 – 10	Baik	18	30%
<b>5 – 8</b>	<b>Cukup</b>	<b>23</b>	<b>39%</b>
3 – 5	Kurang Baik	8	14%
$\leq 3$	Sangat Kurang Baik	6	10%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan penggunaan metode diskusi dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Metode Diskusi



Berdasarkan tabel 11 dan gambar 5 di atas diketahui hasil penelitian penggunaan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai cukup dengan presentase 39%, kategori baik dengan presentase 30%, kategori kurang baik sebesar 14%, kategori sangat kurang baik sebesar 10% dan kategori sangat baik 7%.

#### d. Penggunaan Praktek Langsung

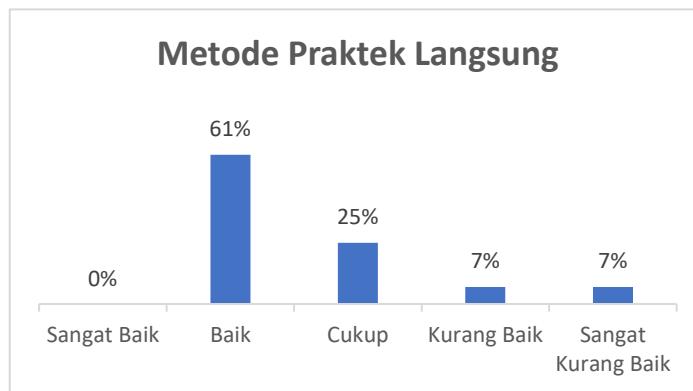
Penggunaan metode praktek langsung pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 4; skor maksimum = 10; rata-rata = 8,7; median = 9; modus = 10; dan *standar deviasi* = 1,3. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penelitian Metode Praktek Langsung

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 11$	Sangat Baik	0	0%
<b>9 – 11</b>	<b>Baik</b>	<b>36</b>	<b>61%</b>
8 – 9	Cukup	15	25%
7 – 8	Kurang Baik	4	7%
$\leq 7$	Sangat Kurang Baik	4	7%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan penggunaan metode praktek langsung dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Batang Metode Praktek Langsung



Berdasarkan tabel 12 dan gambar 6 di atas diketahui hasil penelitian penggunaan metode praktek langsung pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang sebagian besar baik dengan presentase 61%, kategori cukup dengan presentase 25%, kategori kurang baik sebesar 7%, kategori sangat kurang baik sebesar 7% dan kategori sangat baik 0%.

#### e. Penggunaan Metode Permainan

Penggunaan metode permainan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan

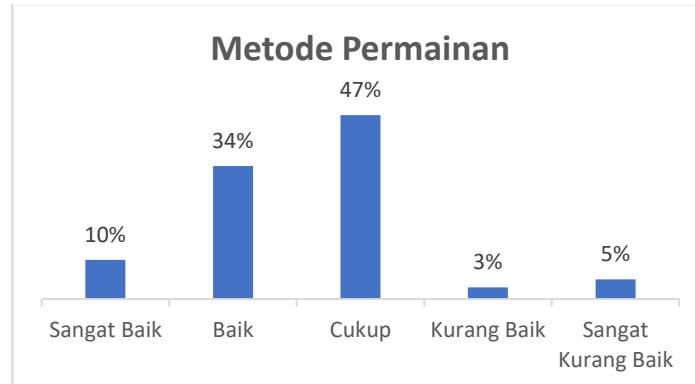
angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 2; skor maksimum = 10; rata-rata = 7,1; median = 7; modus = 8; dan *standar deviasi* = 1,6. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Penelitian Metode Permainan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 10$	Sangat Baik	6	10%
8 – 10	Baik	20	34%
<b>6 – 8</b>	<b>Cukup</b>	<b>28</b>	<b>47%</b>
5 – 6	Kurang Baik	2	3%
$\leq 5$	Sangat Kurang Baik	3	5%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan penggunaan metode permainan dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:

Gambar 7. Diagram Batang Metode Permainan



Berdasarkan tabel 13 dan gambar 7 di atas diketahui hasil penelitian penggunaan metode permainan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai cukup dengan presentase 48%, kategori baik dengan presentase 34%, kategori

sangat baik sebesar 10%, kategori sangat kurang baik sebesar 5% dan kategori kurang baik 3%.

## 2. Faktor Keterampilan Mengajar

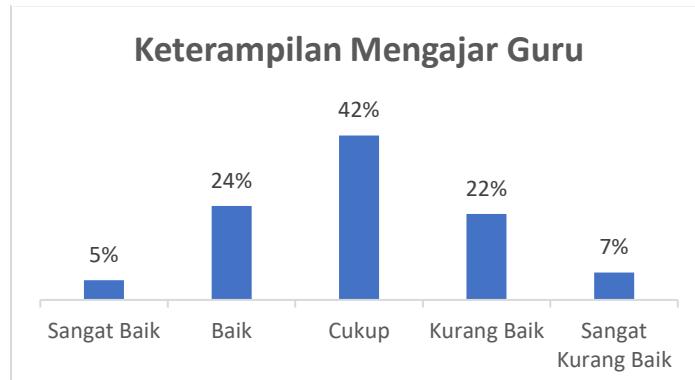
Faktor keterampilan mengajar pada kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diukur dengan angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 85; skor maksimum = 150; rata-rata = 112,2; median = 114; modus = 116; dan *standar deviasi* = 15. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Penelitian Faktor Keterampilan Mengajar

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 135$	Sangat Baik	3	5%
120 – 135	Baik	14	24%
<b>105 – 120</b>	<b>Cukup</b>	<b>25</b>	<b>42%</b>
90 – 105	Kurang Baik	13	22%
$\leq 90$	Sangat Kurang Baik	4	7%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 14 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan keterampilan mengajar guru dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:

Gambar 8. Diagram Batang Keterampilan Mengajar Guru



Berdasarkan tabel 14 dan gambar 8 di atas diketahui hasil penelitian Faktor Keterampilan Mengajar pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai cukup dengan presentase 42%, kategori baik dengan presentase 24%, kategori kurang baik sebesar 22%, kategori sangat kurang baik sebesar 7% dan kategori sangat baik 5%.

Hasil Penelitian masing-masing indikator faktor keterampilan mengajar tersebut diuraikan sebagai berikut:

**a. Keterampilan Membuka Pelajaran**

Keterampilan guru dalam membuka Pelajaran pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 4; skor maksimum = 10; rata-rata = 8,6; median = 9; modus = 10; dan *standar deviasi* = 1,5. Hasil penelitian sebagai berikut:

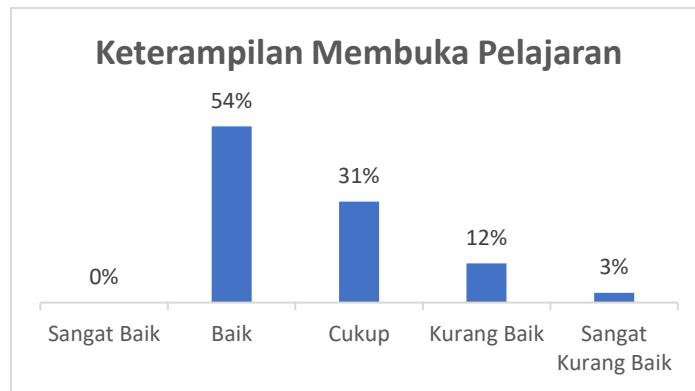
Tabel 13. Hasil Penelitian Membuka Pelajaran

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 11$	Sangat Baik	0	0%
<b>9 – 11</b>	<b>Baik</b>	<b>32</b>	<b>54%</b>
8 – 9	Cukup	18	31%
6 – 8	Kurang Baik	7	12%
$\leq 6$	Sangat Kurang Baik	2	3%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 15 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan penggunaan

keterampilan guru dalam membuka pelajaran dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:

Gambar 9. Diagram Batang Keterampilan Membuka Pelajaran



Berdasarkan tabel 15 dan gambar 9 di atas diketahui hasil penelitian keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai baik dengan presentase 54%, kategori cukup dengan presentase 31%, kategori kurang baik sebesar 12%, kategori sangat kurang baik sebesar 3% dan kategori sangat baik 0%.

### b. Keterampilan Memberi Motivasi

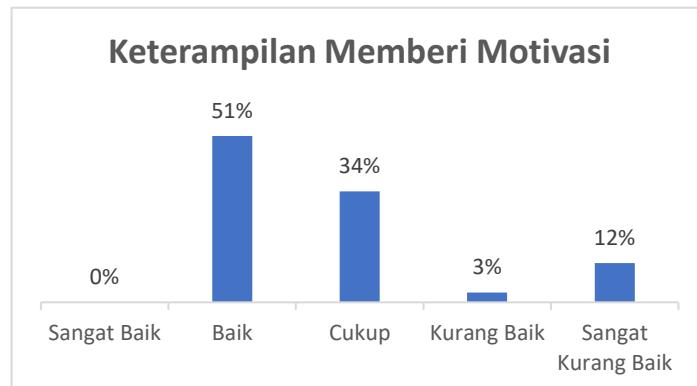
Keterampilan guru dalam memberi motivasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 4; skor maksimum = 10; rata-rata = 8,8; median = 10; modus = 10; dan *standar deviasi* = 1,4. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Penelitian Memberi Motivasi

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 11$	Sangat Baik	0	0%
<b>10 – 11</b>	<b>Baik</b>	<b>30</b>	<b>51%</b>
8 – 10	Cukup	20	34%
7 – 8	Kurang Baik	2	3%
$\leq 7$	Sangat Kurang Baik	7	12%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 16 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan penggunaan metode memberi motivasi dapat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:

Gambar 10. Diagram Batang Metode Memberi Motivasi



Berdasarkan tabel 16 dan gambar 10 di atas diketahui hasil penelitian keterampilan guru dalam memberi motivasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai baik dengan presentase 51%, kategori cukup dengan presentase 34%, kategori sangat kurang baik sebesar 12%, kategori kurang baik sebesar 3% dan kategori sangat baik 0%.

### c. Keterampilan Bertanya

Keterampilan guru dalam bertanya bertanya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini diukur

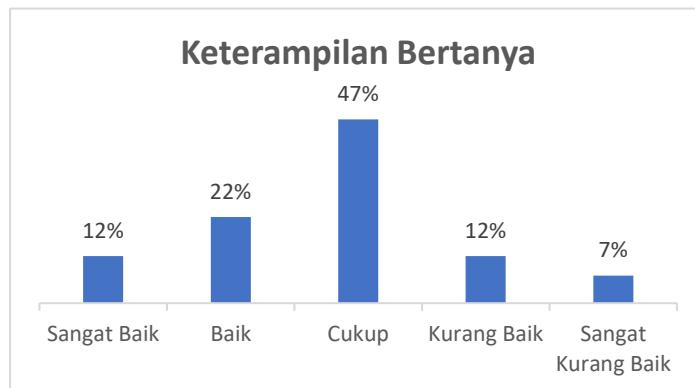
dengan angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 2; skor maksimum = 10; rata-rata = 6,7; median = 7; modus = 6; dan *standar deviasi* = 1,9. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Penelitian Bertanya

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 10$	Sangat Baik	7	12%
8 – 10	Baik	13	22%
<b>6 – 8</b>	<b>Cukup</b>	<b>28</b>	<b>47%</b>
4 – 6	Kurang Baik	7	12%
$\leq 4$	Sangat Kurang Baik	4	7%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 17 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan penggunaan keterampilan guru dalam bertanya dapat disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:

Gambar 11. Diagram Batang Keterampilan Bertanya



Berdasarkan tabel 17 dan gambar 11 di atas diketahui hasil penelitian keterampilan guru dalam bertanya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai cukup dengan presentase 47%, kategori baik dengan presentase

22%, kategori sangat baik sebesar 12%, kategori kurang baik sebesar 12% dan kategori sangat kurang baik 7%.

#### d. Keterampilan Menerangkan

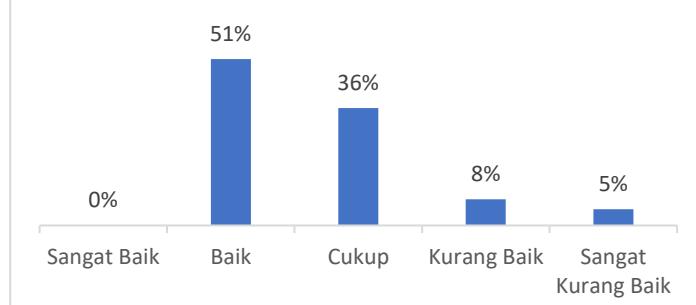
Keterampilan guru dalam menerangkan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 6; skor maksimum = 10; rata-rata = 8,9; median = 10; modus = 10; dan *standar deviasi* = 1,2. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Penelitian Menerangkan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 11$	Sangat Baik	0	0%
<b>10 – 11</b>	<b>Baik</b>	<b>30</b>	<b>51%</b>
8 – 10	Cukup	21	36%
7 – 8	Kurang Baik	5	8%
$\leq 7$	Sangat Kurang Baik	3	5%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 18 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan penggunaan keterampilan guru dalam menerangkan dapat disajikan pada gambar 12 sebagai berikut:

Gambar 12. Diagram Batang Keterampilan Menerangkan  
**Keterampilan Menerangkan**



Berdasarkan tabel 18 dan gambar 12 di atas diketahui hasil penelitian keterampilan guru dalam menerangkan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai baik dengan presentase 51%, kategori cukup dengan presentase 21%, kategori kurang baik sebesar 8%, kategori sangat kurang baik sebesar 5% dan kategori sangat baik 0%.

#### e. Keterampilan Mendayagunakan Media

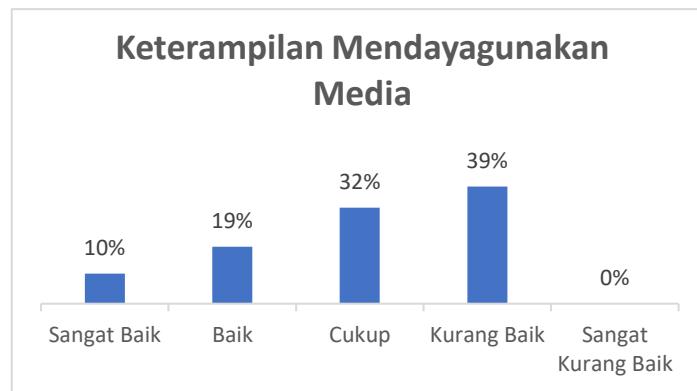
Keterampilan guru dalam mendayagunakan media pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 2; skor maksimum = 10; rata-rata = 3,8; median = 3; modus = 2; dan *standar deviasi* = 2. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Penelitian Mendayagunakan Media

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 7$	Sangat Baik	6	10%
5 – 7	Baik	11	19%
3 – 5	Cukup	19	32%
<b>1 – 3</b>	<b>Kurang Baik</b>	<b>23</b>	<b>39%</b>
$\leq 1$	Sangat Kurang Baik	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 19 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan penggunaan keterampilan guru dalam mendayagunakan media dapat disajikan pada gambar 13 sebagai berikut:

Gambar 13. Diagram Batang Keterampilan Mendayagunakan Media



Berdasarkan tabel 19 dan gambar 13 di atas diketahui hasil penelitian keterampilan guru dalam mendayagunakan media pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai kurang baik dengan presentase 39%, kategori cukup dengan presentase 32%, kategori baik sebesar 19%, kategori sangat baik sebesar 10% dan kategori sangat kurang baik 0%.

#### f. Keterampilan Mennggunakan Metode yang Tepat

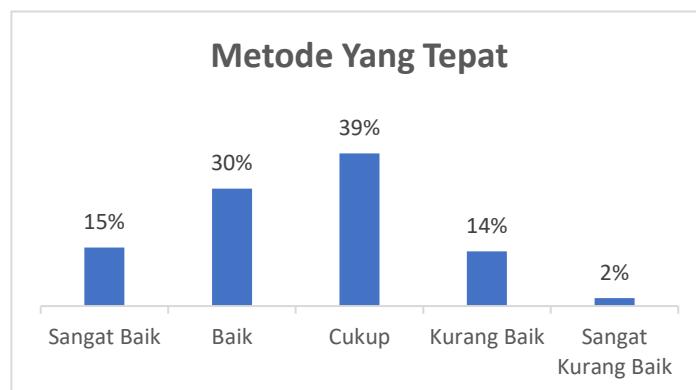
Keterampilan guru dalam menggunakan metode yang tepat pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 3; skor maksimum = 10; rata-rata = 7,1; median = 7; modus = 6; dan *standar deviasi* = 1,8. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Penelitian Metode Yang Tepat

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 10$	Sangat Baik	9	15%
8 – 10	Baik	18	30%
<b>6 – 8</b>	<b>Cukup</b>	<b>23</b>	<b>39%</b>
4 – 6	Kurang Baik	8	14%
$\leq 4$	Sangat Kurang Baik	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 20 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan penggunaan keterampilan guru dalam menggunakan metode yang tepat dapat disajikan pada gambar 14 sebagai berikut:

Gambar 14. Diagram Batang Metode Yang Tepat



Berdasarkan tabel 20 dan gambar 14 di atas diketahui hasil penelitian keterampilan guru dalam menggunakan metode yang tepat pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai cukup dengan presentase 39%, kategori baik sebesar 30%, kategori sangat baik sebesar 15%, kategori kurang baik sebesar 14% dan kategori sangat kurang baik sebesar 2%.

### **g. Keterampilan Mengadakan Interaksi**

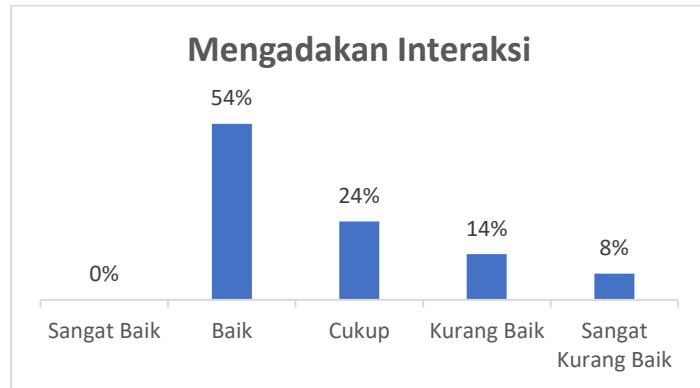
Keterampilan guru dalam mengadakan interaksi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 3 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 8; skor maksimum = 15; rata-rata = 12,7; median = 13; modus = 15; dan *standar deviasi* = 2. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Penelitian Mengadakan Interaksi

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
$\geq 16$	Sangat Baik	0	0%
<b>13 – 16</b>	<b>Baik</b>	<b>32</b>	<b>54%</b>
12 – 13	Cukup	14	24%
10 – 12	Kurang Baik	8	14%
$\leq 10$	Sangat Kurang Baik	5	8%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 21 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan penggunaan keterampilan guru dalam mengadakan interaksi dapat disajikan pada gambar 15 sebagai berikut:

Gambar 15. Diagram Batang Mengadakan Interaksi



Berdasarkan tabel 21 dan gambar 15 di atas diketahui hasil penelitian keterampilan guru dalam nengadakan interaksi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai baik dengan presentase 54%, kategori cukup dengan presentase 24%, kategori kurang baik sebesar 14%, kategori sangat kurang baik sebesar 8% dan kategori sangat baik 0%.

#### **h. Keterampilan Penampilan Verbal dan Non-Verbal**

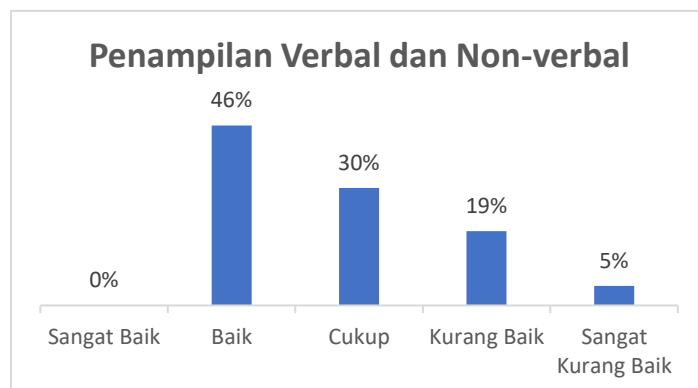
Keterampilan guru dalam penampilan verbal dan non-verbal pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 3 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 8; skor maksimum = 15; rata-rata = 12,2; median = 12; modus = 15 dan *standar deviasi* = 2,3. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Penelitian Penampilan Verbal dan Non-Verbal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 16$	Sangat Baik	0	0%
<b>13 – 16</b>	<b>Baik</b>	<b>27</b>	<b>46%</b>
11 – 13	Cukup	18	30%
9 – 11	Kurang Baik	11	19%
$\leq 9$	Sangat Kurang Baik	3	5%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 22 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan penggunaan keterampilan guru dalam penampilan Verbal dan Non-verbal dapat disajikan pada gambar 16 sebagai berikut:

Gambar 16. Diagram Batang Penampilan Verbal dan Non-verbal



Berdasarkan tabel 22 dan gambar 16 di atas diketahui hasil penelitian keterampilan guru dalam penampilan verbal dan non-verbal pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai baik dengan presentase 46%, kategori cukup dengan presentase 30%, kategori kurang baik sebesar 19%, kategori sangat kurang baik sebesar 5% dan kategori sangat baik 0%.

### i. Keterampilan *Assesment*

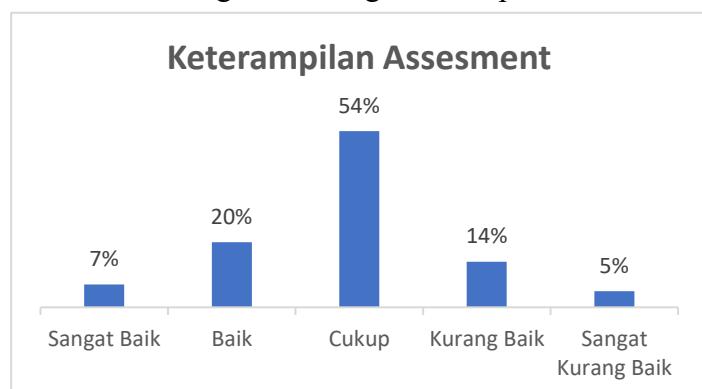
Keterampilan guru dalam assesment pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 10; skor maksimum = 25; rata-rata = 19,1; median = 19; modus = 19; dan *standar deviasi* = 2,9. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Penelitian *Assesment*

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 24$	Sangat Baik	4	7%
21 – 24	Baik	12	20%
<b>18 – 21</b>	<b>Cukup</b>	<b>32</b>	<b>54%</b>
15 – 18	Kurang Baik	8	14%
$\leq 15$	Sangat Kurang Baik	3	5%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 23 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan penggunaan keterampilan *assessment* dapat disajikan pada gambar 17 sebagai berikut:

Gambar 17. Diagram Batang Keterampilan



Berdasarkan tabel 23 dan gambar 17 di atas diketahui hasil keterampilan guru dalam *assesment* pada pembelajaran Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai cukup dengan presentase 54%, kategori baik dengan presentase 20%, kategori kurang baik sebesar 14%, kategori sangat baik sebesar 7% dan kategori sangat kurang baik 5%.

#### j. Keterampilan Menutup Pelajaran

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 7 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 11; skor maksimum = 35; rata-rata = 24,2; median = 24; modus = 24; dan *standar deviasi* = 4,9. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Penelitian Menutup Pelajaran

Interval	Kategori	Jumlah	Per센 (%)
$\geq 32$	Sangat Baik	4	7%
27 – 32	Baik	17	29%
<b>22 – 27</b>	<b>Cukup</b>	<b>22</b>	<b>37%</b>
17 – 22	Kurang Baik	12	20%
$\leq 17$	Sangat Kurang Baik	4	7%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 24 di atas penilaian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berdasarkan penggunaan keterampilan guru dalam menutup pelajaran dapat disajikan pada gambar 18 sebagai berikut:

Gambar 18. Diagram Batang Keterampilan Menutup



Berdasarkan tabel 24 dan gambar 18 di atas diketahui hasil penelitian keterampilan guru dalam menutup pelajaran pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang dinilai cukup dengan presentase 37%, kategori baik dengan presentase 29%, kategori kurang baik sebesar 20%, kategori sangat baik dan sangat kurang baik memperoleh presentase yang sama sebesar 7%.

### C. Pembahasan

Hasil belajar peserta didik merupakan produk yang dihasilkan dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, hasil belajar peserta didik menjadi tolak ukur kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah, guru yang berkualitas akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk itu dalam menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang guru membekali diri dalam kemampuan dan profesionalisme yang tinggi, salah satu kemampuan yang dimiliki seorang guru adalah kemampuan mengajar guru (Rahmatullah, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan di MAN Kota Magelang berkategorikan Cukup. Agar terciptanya pembelajaran yang efektif itu, maka dalam hal ini peran guru sangat menentukan. Bagaimana peran guru dalam mengkondisikan peserta didik, memberikan motivasi dan menjadi fasilitator bagi peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu usaha atau upaya dari pendidik untuk memfasilitasi peserta didik agar tercapainya penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap (Hanafy, 2014).

Hasil penelitian diketahui Kemampuan Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang berkategorikan Cukup dengan presentase 42%, kategori Kurang Baik dengan presentase 22%, kategori Baik sebesar 20%, kategori Sangat Kurang Baik sebesar 9% dan kategori Sangat Baik sebesar 7%. Hasil tersebut diartikan Kemampuan Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang adalah Cukup. Data ini menunjukkan bahwa metode mengajar dan keterampilan mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang telah diterapkan secara efektif. Dengan guru mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam pembelajaran PJOK, selain itu guru menjelaskan materi pembelajaran PJOK dengan bahasa yang mudah dipahami dan guru menggunakan permainan sebagai cara untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kelas.

Kemampuan mengajar sebagai suatu metode, teknik dan strategi mengajar guru yang bertujuan untuk memfokuskan dan menjaga perhatian peserta didik melalui pengajaran yang efektif. Kemampuan mengajar guru

merupakan suatu siasat guru dalam menumbuhkan partisipasi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa pendapat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan studi eksplorasi MAN Kota Magelang yang selama ini berjalan sudah cukup, akan tetapi masih menemui berbagai kendala dan permasalahan yang di dapat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti mengalami beberapa keterbatasan dalam penulisan dan penelitian. Keterbatasan penelitian diantaranya adalah:

1. Kurang matangnya perencanaan waktu penelitian yang mempertimbangkan berbagai kemungkinan kendala yang dapat muncul selama proses penelitian berlangsung.
2. Keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan pengisian data karena harus menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran peserta didik di sekolah.

## **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui Pendapat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Studi Eksplorasi MAN Kota Magelang dinilai Cukup dengan presentasi 42%, kategori Kurang Baik dengan presentase 22%, kategori Baik sebesar 20%, kategori Sangat Kurang Baik sebesar 9% dan kategori Sangat Baik sebesar 7%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Studi Eksplorasi MAN Kota Magelang adalah cukup. Data ini menunjukkan bahwa metode mengajar dan keterampilan mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang telah diterapkan secara efektif. Dengan guru mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam pembelajaran PJOK, selain itu guru menjelaskan materi pembelajaran PJOK dengan bahasa yang mudah dipahami dan guru menggunakan permainan sebagai cara untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kelas.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian ini adalah data penelitian ini dapat memberikan informasi kepada MAN Kota Magelang untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru

dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MAN Kota Magelang.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Kota Magelang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi oleh MAN Kota Magelang dalam menyusun maupun melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah1, Firman2, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. 3, 2–3.Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejemuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68-82.
- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik. *Jakarta: Get Press indonesia*.
- Al Khumaero, L., & Arief, S. (2017). Pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698-710.
- Alif, M. N., & Sudirjo, E. (2019). *Filsafat pendidikan jasmani*. Muhammad Nur Alif
- Anshory, I., dan Utami, I.W.P. (2018). Pengantar Pendidikan. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang
- Arifin, S., Abidin, N., & Al Anshori, F. (2021). Kebijakan merdeka belajar dan implikasinya terhadap pengembangan desain evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65-78.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Arwata, I. M. Yoga. (2021). "Pembelajaran Gerak Dalam Pendidikan Jasmani dan Perspektif Merdeka Belajar". *Indonesian Journal of Educational Development Volume. 2 Nomer 2*. Bandung : Universitas Dhyana Putra.
- Asfar, A. M., Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. H., & Kurnia, A. (2020). Landasan pendidikan: hakikat dan tujuan pendidikan (foundation of education: essence and educational objectives). *Jurnal Pendidikan Dan Edukasi*, 2(1), 1-15.
- Ashirin, N., Lazim, N., & Putra, Z. H. (2021). Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN 110 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 21-24.
- Astuti, W. U. R. I. (2017). Hakikat Pendidikan. *Over The Rim*, 191-199.
- Atmoko, A. (2011). Model tindakan guru menanggapi perilaku peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4).

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11-16.

Difinubun, S., Nara, O. D., & Abdin, M. (2023). Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Aspek Kinerja Pekerja pada Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Pendukung Blok Masela Universitas Pattimura. *Journal Aggregate*, 2(1), 76-86.

Djollong, A. F. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1).

Febriati, E. W. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pjok Di Smp Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. In *Seminar Nasional Keindonesiaaan (FPIPSKR)*.

Gustiawati, R., Fahrudin, F., & Stafei, M. M. (2014). Implementasi model-model pembelajaran penjas dalam meningkatkan kemampuan guru memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran penjasorkes. *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(03).

Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 1-16.

Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 1-16.

Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79.

Haris, I. N. (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4(01).

Hasri, K. S. (2021). Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MAN 1 Kendari. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1-18.

Herlambang, T. (2017). Aerobic Gymnastics Sebagai Pembelajaran Aktivitas Ritmik Pada Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jendela Olahraga*, 2(1), 89-92.

Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58-85.

Jannah, M. (2015). Pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(2).

- Kanca, I. N. (2018, November). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 1, No. 1, pp. 21-27).
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan pendidikan jasmani dalam pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1-12.
- Mailani, A. (2016). Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Didik Putera yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 5(4).2020.
- Mukhtar, A., & Luqman, M. D. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di kota makassar. *Idaarah*, 4(1), 1-15.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022, December). Transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka: peran dan tantangan dalam lembaga pendidikan. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 10, pp. 105-115).
- Rahmatullah, M. (2016). Kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. *Tanzhim*, 1(02), 119-126.
- Rahmawati, M. (2018). Penggunaan dan Kepuasan Masyarakat Terhadap Media Massa Online (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. 1; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003,h. 6.
- Saputra, A., Simanjuntak, V., & Purnomo, E. (2015). Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Dasar mengajar Pelajaran Penjasorkes di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(8).
- Saputro, Y. E. (2010). Survei Penggunaan Gaya Mengajar Yang Digunakan Guru Penjas SD Negeri se-Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Skripsi, Tidak dipublikasikan. FIK UNY*.
- Setiawan, R. A. B., & Nopembri, S. (2013). penggunaan gaya mengajar “mosston” oleh guru pendidikan jasmani di sma se-kota yogyakarta. *Jurnal Pendidikan jasmani indonesia*, 9(1).
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung:Alfabeta.

- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK (2nd, Cet.3 ed.). Alfabeta. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-danrd-mpkk/>
- Sutianah, C. (2022). *Landasan pendidikan*. Penerbit Qiara Media.
- Sutirna & Samsudin, A. (2015). Landasan Pendidikan: Teori dan Praktek. Bandung: Refika Aditama.
- Suwarno, Gufron, A., Sofyan, H., Munadi, S., Budiningsih, C. A., Haryanto, Soenaro, S., Sugito, Sujarwo, Mukminan, & Sukirman. (2013). Modul pelatihan pengembangan keterampilan dasar teknik instruksional (PEKERTI). Yogyakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum Instruksional dan Sumber
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160-166.
- Wekke Suardi, I. dkk. 2019. Metode Penelitian Sosial, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Widoyoko, S. E. P., & Rinawat, A. (2012). Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2).
- Wijaya dan Rusyan.(1991). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rusdakarya.
- Yunas, T. B., & Rachmawati, M. A. (2018). Kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar fisika pada siswa di yogyakarta. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 1(2), 60-75.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/282/UN34.16/DL.16/2024

17 November 2024

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth . MAN Kota Magelang  
JL. Raya Payaman No.1, Tegowanon, Payaman, Kec. Secang, Kabupaten Magelang, Jawa  
Tengah 56195

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "Tugas akhir skripsi" atas nama :

Nama	:	Satria Falah Gymnastiar
NIM	:	21601244040
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Waktu Pelaksanaan Observasi	:	Kamis, 19 September 2024
Judul / Keperluan	:	menganalisis kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran PJOK dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.  
2. Mahasiswa yang bersangkutan. NIP. 19770218 200801 1 002

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1649/UN34.16/PT.01.04/2024

25 November 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal. : Izin Penelitian

Yth. : MAN Kota Magelang  
JL. Raya Payaman No.1, Tegowanon, Payaman, Kec. Secang, Kabupaten Magelang, Jawa  
Tengah 56195

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Satria Falah Gymnastiar
NIM	:	21601244040
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	KEMAMPUAN MENGJARAGURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN STUDI EKSPLORASI DI MAN KOTA MAGELANG
Waktu Penelitian	:	Selasa, 26 November 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. NIP 19770218 200801 1 002  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

### Lampiran 3. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MAGELANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI  
Jl. Raya Payaman No. 1 Kelurahan Payaman Magelang 56195  
Telepon (0293) 369256 Website : [www.mankotamagelang.sch.id](http://www.mankotamagelang.sch.id)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 1668 /Ma.11.56 /PP.00.6/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirul Umam, M.Pd  
NIP : 19720101 199803 1 005  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Satria Falah Gymnastiar  
NIM : 21601244040  
Program Studi : S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Tahun Akademik : 2024/2025  
Judul Skripsi : *Kemampuan Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Studi Eksplorasi Di MAN Kota Magelang.*

benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di MAN Kota Magelang yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 November 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

29 November 2024  
Kepala,



## **Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba**

## Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Pernyataan Indikator	r hitung	r tabel	sig.	Ket
1.	Metode Mengajar	X1.1	0.894	0.256	0.000	Valid
2.		X1.2	0.865	0.256	0.000	Valid
3.		X2.1	0.876	0.256	0.000	Valid
4.		X2.2	0.900	0.256	0.000	Valid
5.		X3.1	0.886	0.256	0.000	Valid
6.		X3.2	0.903	0.256	0.000	Valid
7.		X4.1	0.839	0.256	0.000	Valid
8.		X4.2	0.886	0.256	0.000	Valid
9.		X5.1	0.802	0.256	0.000	Valid
10.		X5.2	0.868	0.256	0.000	Valid
11.	Keterampilan Mengajar	Y1.1	0.807	0.256	0.000	Valid
12.		Y1.2	0.848	0.256	0.000	Valid
13.		Y2.1	0.963	0.256	0.000	Valid
14.		Y2.2	0.965	0.256	0.000	Valid
15.		Y3.1	0.935	0.256	0.000	Valid
16.		Y3.2	0.946	0.256	0.000	Valid
17.		Y4.1	0.908	0.256	0.000	Valid
18.		Y4.2	0.926	0.256	0.000	Valid
19.		Y5.1	0.900	0.256	0.000	Valid
20.		Y5.2	0.920	0.256	0.000	Valid
21.		Y6.1	0.872	0.256	0.000	Valid
22.		Y6.2	0.917	0.256	0.000	Valid
23.		Y7.1	0.747	0.256	0.000	Valid
24.		Y7.2	0.839	0.256	0.000	Valid
25.		Y7.3	0.874	0.256	0.000	Valid
26.		Y8.1	0.807	0.256	0.000	Valid
27.		Y8.2	0.795	0.256	0.000	Valid
28.		Y8.3	0.743	0.256	0.000	Valid
29.		Y9.1	0.601	0.256	0.000	Valid
30.		Y9.2	0.532	0.256	0.000	Valid
31.		Y9.3	0.600	0.256	0.000	Valid
32.		Y9.4	0.592	0.256	0.000	Valid
33.		Y9.5	0.558	0.256	0.000	Valid
34.		Y10.1	0.771	0.256	0.000	Valid

35.		Y10.2	0.791	0.256	0.000	Valid
36.		Y10.3	0.634	0.256	0.000	Valid
37.		Y10.4	0.719	0.256	0.000	Valid
38.		Y10.5	0.699	0.256	0.000	Valid
39.		Y10.6	0.427	0.256	0.000	Valid
40.		Y10.7	0.530	0.256	0.000	Valid

#### Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Indikator	Cronbach's Alpha	Ket.
1.	X1	0.704	Reliabel
2.	X2	0.730	Reliabel
3.	X3	0.748	Reliabel
4.	X4	0.652	Reliabel
5.	X5	0.681	Reliabel
6.	Y1	0.811	Reliabel
7.	Y2	0.924	Reliabel
8.	Y3	0.868	Reliabel
9.	Y4	0.808	Reliabel
10.	Y5	0.790	Reliabel
11.	Y6	0.744	Reliabel
12.	Y7	0.748	Reliabel
13.	Y8	0.677	Reliabel
14.	Y9	0.626	Reliabel
15.	Y10	0.775	Reliabel

## Lampiran 7. Angket Penelitian

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### BAGAIMANA PENDAPAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN STUDI EKSPLORASI DI MAN KOTA MAGELANG

Nama Lengkap : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

No Absen : \_\_\_\_\_

#### Petunjuk Pengisian :

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang anda alami dan rasakan
2. Berilah tanda (✓) pada pernyataan yang dianggap paling sesuai menurut anda
3. Keterangan:

TP = Tidak Pernah

J = Jarang

KD = Kadang-Kadang

SR = Sering

SL = Selalu

No.	Item Pernyataan Metode Mengajar	Alternatif Skala				
		TP	J	KD	SR	SL
A.	<b>Penggunaan Metode Ceramah</b>					
1.	Guru menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik selama Pelajaran PJOK.					
2.	Guru memanfaatkan metode ceramah untuk menyampaikan tujuan pembelajaran PJOK.					
B.	<b>Penggunaan Metode Demonstrasi</b>	TP	J	KD	SR	SL
3.	Guru mendemonstrasikan gerakan atau teknik olahraga sebelum meminta peserta didik mempraktikkannya.					
4.	Guru menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan konsep-konsep dalam pendidikan jasmani.					
C.	<b>Penggunaan Metode Diskusi</b>	TP	J	KD	SR	SL

5.	Guru mengadakan sesi tanya jawab setelah menjelaskan materi PJOK.				
6.	Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk membahas strategi dalam permainan olahraga.				
<b>D.</b>	<b>Penggunaan Metode Praktek Langsung</b>	<b>TP</b>	<b>J</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>
7.	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktekkan gerakan yang telah dicontohkan oleh guru				
8.	Guru membimbing peserta didik secara individual saat melakukan praktek keterampilan olahraga.				
<b>E.</b>	<b>Penggunaan Metode Permainan</b>	<b>TP</b>	<b>J</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>
9.	Guru menggunakan permainan kelompok untuk meningkatkan Kerjasama antar peserta didik.				
10.	Guru menggunakan permainan sebagai cara untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kelas.				

#### **Keterampilan Mengajar**

<b>A.</b>	<b>Keterampilan Membuka Pembelajaran</b>	<b>TP</b>	<b>J</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
11.	Guru menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran PJOK hari itu.					
12.	Guru menyapa peserta didik dengan ramah sebelum memulai pembelajaran.					
<b>B.</b>	<b>Keterampilan Memberi Motivasi</b>	<b>TP</b>	<b>J</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
13.	Guru memberikan pujian ketika peserta didik berhasil melakukan gerakan dengan benar.					
14.	Guru menggunakan kata-kata positif untuk membangun semangat peserta didik selama Pelajaran.					
<b>C.</b>	<b>Keterampilan Bertanya</b>	<b>TP</b>	<b>J</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
15.	Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam pembelajaran PJOK.					
16.	Guru menggunakan pertanyaan untuk membantu peserta didik merefleksikan pemahaman mereka tentang praktik dalam PJOK					
<b>D.</b>	<b>Keterampilan Menerangkan</b>	<b>TP</b>	<b>J</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
17.	Guru menjelaskan materi pembelajaran PJOK dengan bahasa yang mudah dipahami					

18.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang kurang jelas dalam penjelasan.					
<b>E.</b>	<b>Keterampilan Mendayagunakan Media</b>	<b>TP</b>	<b>J</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
19.	Guru memanfaatkan teknologi informasi (seperti proyektor atau computer) dalam menyampaikan materi PJOK					
20.	Guru menggunakan media pembelajaran interaktif (seperti aplikasi atau game edukasi) untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam Pelajaran.					
<b>F.</b>	<b>Keterampilan Menggunakan Metode yang Tepat</b>	<b>TP</b>	<b>J</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
21.	Guru menggunakan metode demonstrasi saat mengajarkan teknik olahraga baru.					
22.	Guru menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran pendidikan jasmani.					
<b>G.</b>	<b>Aspek Mengadakan Interaksi</b>	<b>TP</b>	<b>J</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
23.	Guru memberikan suasana mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi dalam pembelajaran PJOK.					
24.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran PJOK.					
25.	Guru merespon pertanyaan peserta didik dengan jelas dan mudah dipahami.					
<b>H.</b>	<b>Keterampilan Penampilan Verbal dan Non-Verbal</b>	<b>TP</b>	<b>J</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
26.	Guru bergerak disekitar area pembelajaran untuk memastikan semua peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan jelas.					
27.	Guru menggunakan intonasi suara yang menarik untuk mempertahankan perhatian peserta didik selama Pelajaran					
28.	Guru menggunakan gerakan tangan atau isyarat tubuh untuk mengilustrasikan konsep atau gerakan dalam olahraga.					
<b>I.</b>	<b>Keterampilan Assesment</b>	<b>TP</b>	<b>J</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>

29.	Guru menggunakan berbagai metode asesmen (misalnya: tes tertulis, unjuk kerja, observasi) dalam menilai kemampuan peserta didik pada pembelajaran PJOK					
30.	Guru mengkomunikasikan kriteria penilaian kepada peserta didik sebelum melakukan asesmen dalam pembelajaran PJOK.					
31.	Guru memberikan penilaian yang adil dan objektif kepada peserta didik tanpa membedakan kemampuan fisik.					
32.	Guru mencatat perkembangan kemampuan olahraga setiap peserta didik secara berkala.					
33.	Guru menindaklanjuti hasil penilaian dengan memberikan bimbingan khusus bagi peserta didik yang masih kurang dalam keterampilan olahraga.					
<b>J.</b>	<b>Keterampilan Menutup Pelajaran</b>	<b>TP</b>	<b>J</b>	<b>KD</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
34.	Guru memberikan kesimpulan materi di akhir Pelajaran PJOK.					
35.	Guru melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari peserta didik selama Pelajaran PJOK.					
36.	Guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang berkaitan dengan materi PJOK yang telah dipelajari.					
37.	Guru memberikan motivasi atau nasihat kepada peserta didik sebelum mengakhiri pelajaran.					
38.	Guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya dirumah.					
39.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.					
40.	Guru mengakhiri Pelajaran dengan salam atau doa.					

## **Lampiran 8. Data Hasil Instrumen**

No. Responden	MUTU PENGETAHUAN												KETERAMPILAN MENGEAR																	
	X1				X2				X3				X4				X5				X6				X7					
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X7.1	X7.2	X7.3	X7.4		
1	5	2	2	2	4	1	1	2	2	5	3	5	4	5	5	4	5	5	3	3	3	6	3	3	3	3	5	5	5	25
2	3	1	6	4	8	1	3	6	2	5	4	9	0	4	3	3	5	5	3	3	6	5	5	5	5	1	5	1	5	
3	4	1	8	3	2	5	1	1	2	5	4	9	2	1	3	3	3	3	3	3	1	2	5	5	5	2	2	1	5	
4	5	1	8	3	2	5	1	1	2	5	4	9	2	1	3	3	3	3	3	1	1	2	5	5	5	2	2	1	5	
5	4	5	9	5	2	10	3	5	5	10	5	5	10	3	5	5	10	5	5	10	5	5	5	5	1	1	1	5		
6	6	3	6	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	35
7	4	3	7	3	2	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	10	1	2	5	5	4	4	4	4	20
8	8	5	5	10	4	2	6	2	1	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	1	1	1	5	20	
9	2	3	5	2	4	4	3	8	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	10	1	2	5	5	4	4	4	4	20	
10	4	8	5	4	9	5	4	9	5	4	9	5	4	9	5	4	9	5	4	9	5	4	9	5	4	4	4	4	3	
11	5	1	8	5	3	8	2	1	5	5	4	9	5	2	7	3	5	5	3	10	3	2	5	5	4	4	4	4	5	
12	3	4	7	3	2	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	1	1	1	5	20	
13	4	3	7	5	4	7	3	2	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	1	1	1	5	20		
14	3	3	6	4	8	4	4	8	5	3	5	10	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	1	1	1	5	20		
15	4	3	7	5	5	10	4	4	8	5	3	5	10	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	1	1	1	5	20	
16	2	3	5	4	8	4	4	8	5	3	2	6	2	3	5	10	3	5	5	10	3	5	5	1	1	1	5	20		
17	4	3	7	5	4	7	2	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	20
18	3	3	6	5	3	10	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	1	1	1	5	20
19	3	3	6	5	3	10	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	10	3	5	5	1	1	1	5	20
20	3	4	8	3	1	4	1	2	5	5	3	10	3	5	5	10	3	5	5	10	1	2	5	5	4	4	4	4	20	
21	3	3	6	4	8	4	4	8	5	3	3	6	4	3	7	1	5	5	10	3	5	5	1	1	1	5	20			
22	3	3	5	4	9	5	4	9	7	5	3	6	4	3	7	1	5	5	10	3	5	5	1	1	1	5	20			
23	5	4	9	5	3	6	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	4	24	
24	3	1	6	3	2	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	4	24	
25	3	4	7	3	2	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	4	25	
26	3	3	6	5	4	7	3	2	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	4	25	
27	2	3	5	4	9	5	4	9	7	3	2	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	4	20	
28	3	1	6	5	4	9	5	4	9	7	3	2	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	22	
29	4	1	8	5	4	9	5	4	9	7	3	2	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	18	
30	3	1	6	3	2	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	4	24	
31	3	6	5	4	9	5	4	9	7	3	2	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	4	24	
32	3	2	4	5	4	9	5	4	9	7	3	2	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	22	
33	3	3	6	5	4	9	5	4	9	7	3	2	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	22	
34	3	3	6	5	4	9	5	4	9	7	3	2	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	22	
35	2	2	4	3	7	1	2	4	4	8	5	4	9	5	2	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	18	
36	2	2	4	3	7	1	2	4	4	8	5	4	9	5	2	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	18	
37	2	1	3	6	5	4	9	5	4	9	7	3	2	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	18	
38	3	3	6	4	8	3	5	3	6	4	3	7	1	2	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	4	22	
39	3	3	6	4	8	3	5	3	6	4	3	7	1	2	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	4	22	
40	4	2	4	3	7	1	3	6	4	3	7	1	2	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	4	16	
41	4	1	2	5	3	6	4	3	7	1	3	6	4	3	7	1	2	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	16	
42	3	1	5	4	9	4	4	8	5	4	9	4	4	8	3	3	6	4	3	7	1	2	4	4	4	4	4	4	16	
43	3	2	4	3	7	1	2	5	4	9	4	4	8	2	2	4	3	7	1	2	4	4	8	4	4	4	4	4	16	
44	2	2	4	3	7	1	2	5	4	9	4	4	8	2	2	4	3	7	1	2	4	4	8	4	4	4	4	4	16	
45	4	2	4	3	7	1	2	5	4	9	4	4	8	2	2	4	3	7	1	2	4	4	8	4	4	4	4	4	16	
46	4	2	4	3	7	1	2	5	4	9	4	4	8	2	2	4	3	7	1	2	4	4	8	4	4	4	4	4	16	
47	3	4	7	4	4	8	3	5	3	6	4	4	8	4	4	8	3	5	3	6	4	4	4	4	4	4	4	4	16	
48	3	4	7	4	5	2	3	8	5	4	9	4	4	8	3	5	3	6	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	16	
49	3	1	6	4	8	4	4	8	5	4	9	4	4	8	3	5	3	6	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	16	
50	2	1	5	4	9	4	4	8	5	4	9	4	4	8	3	5	3	6	4	4	8	4	4	4	4	4	4	4	16	
51	5	3	10	3	5	10	3	5	3	10	3	5	10	3	5	10	3	5	10	3	5	10	3	5	10	3	5	10		
52	4	4	8	3	5	6	3	5	6	4	4	8	3	5	6	3	5	6	4	4	8	3	5	6	3	5	6	4	35	
53	4	4	8	3	5	6	3	5	6	4	4	8	3	5	6	3	5	6	4	4	8	3	5	6	3	5	6	4	35	
54	4	4	8	3	5	6	3	5	6	4	4	8	3	5	6	3	5	6	4	4	8	3	5	6	3	5	6	4	35	
55	1	1	6	4	8	4	4	8	5	4	9	4	4	8	3	5	6	3	6	4	4	8	3	5	6	3	6	4	35	
56	3	2	4	3	7	1	2	5	4	9	4	4	8	3	5	6	3	6	4	4	8	3	5	6	3	6	4	35		
57	4	4	8	3	5	6	3	5	6	4	4	8	3	5	6	3	5	6	4	4	8	3	5	6	3	5	6	4	35	
58	3	3	6	4	8	3	5	6	3	6	4	4	8	3	5	6	3	6	4	4	8	3	5	6	3	6	4	35		
59	3	3	6	4	8	3	5	6	3	6	4	4	8	3	5	6	3	6	4	4	8	3	5	6	3	6	4	35		
60	3	3	6	4	8																									

## Lampiran 9. Hasil Analisis Data

### KEMAMPUAN MENGAJAR GURU

N	Valid	59
	Missing	0
Mean	148.6102	
Median	148.0000	
Mode	142.00 <sup>a</sup>	
Std. Deviation	17.74631	
Minimum	116.00	
Maximum	199.00	
Sum	8768.00	

### KEMAMPUAN MENGAJAR GURU

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
				Percent
116.00	2	3.4	3.4	3.4
117.00	1	1.7	1.7	5.1
118.00	2	3.4	3.4	8.5
122.00	1	1.7	1.7	10.2
125.00	1	1.7	1.7	11.9
128.00	1	1.7	1.7	13.6
132.00	1	1.7	1.7	15.3
133.00	2	3.4	3.4	18.6
134.00	1	1.7	1.7	20.3
135.00	1	1.7	1.7	22.0
137.00	1	1.7	1.7	23.7
138.00	2	3.4	3.4	27.1
139.00	2	3.4	3.4	30.5
141.00	1	1.7	1.7	32.2
142.00	3	5.1	5.1	37.3
144.00	2	3.4	3.4	40.7
145.00	1	1.7	1.7	42.4
147.00	3	5.1	5.1	47.5
148.00	3	5.1	5.1	52.5
149.00	1	1.7	1.7	54.2
150.00	2	3.4	3.4	57.6

151.00	1	1.7	1.7	59.3
152.00	2	3.4	3.4	62.7
153.00	2	3.4	3.4	66.1
155.00	1	1.7	1.7	67.8
156.00	2	3.4	3.4	71.2
157.00	1	1.7	1.7	72.9
160.00	1	1.7	1.7	74.6
161.00	1	1.7	1.7	76.3
163.00	1	1.7	1.7	78.0
164.00	2	3.4	3.4	81.4
165.00	2	3.4	3.4	84.7
168.00	2	3.4	3.4	88.1
169.00	1	1.7	1.7	89.8
173.00	1	1.7	1.7	91.5
175.00	1	1.7	1.7	93.2
176.00	2	3.4	3.4	96.6
185.00	1	1.7	1.7	98.3
199.00	1	1.7	1.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

### METODE MENGAJAR

	Metode Mengajar				Praktek	
		Ceramah	Demonstrasi	Diskusi	Langsung	Permainan
N Valid	59	59	59	59	59	59
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	36.3220	6.4915	7.7288	6.2712	8.7288	7.1017
Median	37.0000	6.0000	8.0000	6.0000	9.0000	7.0000
Mode	38.00	6.00	8.00	6.00	10.00	8.00
Std. Deviation	5.33188	1.65439	1.63823	2.27301	1.31084	1.64731
Minimum	21.00	4.00	4.00	2.00	4.00	2.00
Maximum	49.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
Sum	2143.00	383.00	456.00	370.00	515.00	419.00

### Metode Mengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21.00	1	1.7	1.7	1.7
	27.00	2	3.4	3.4	5.1
	28.00	3	5.1	5.1	10.2
	30.00	3	5.1	5.1	15.3
	31.00	4	6.8	6.8	22.0
	32.00	1	1.7	1.7	23.7
	33.00	3	5.1	5.1	28.8
	34.00	3	5.1	5.1	33.9
	35.00	4	6.8	6.8	40.7
	36.00	2	3.4	3.4	44.1
	37.00	5	8.5	8.5	52.5
	38.00	7	11.9	11.9	64.4
	39.00	4	6.8	6.8	71.2
	40.00	3	5.1	5.1	76.3
	41.00	4	6.8	6.8	83.1
	42.00	5	8.5	8.5	91.5
	43.00	2	3.4	3.4	94.9
	44.00	1	1.7	1.7	96.6
	45.00	1	1.7	1.7	98.3
	49.00	1	1.7	1.7	100.0
Total		59	100.0	100.0	

### Metode Ceramah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	8	13.6	13.6	13.6
	5.00	8	13.6	13.6	27.1
	6.00	16	27.1	27.1	54.2
	7.00	11	18.6	18.6	72.9
	8.00	10	16.9	16.9	89.8
	9.00	2	3.4	3.4	93.2
	10.00	4	6.8	6.8	100.0
Total		59	100.0	100.0	

### Metode Demonstrasi

	Frequency	Percent	Cumulative Percent	
			Valid Percent	Percent
Valid	4.00	3	5.1	5.1
	5.00	4	6.8	11.9
	6.00	7	11.9	23.7
	7.00	5	8.5	32.2
	8.00	21	35.6	67.8
	9.00	11	18.6	86.4
	10.00	8	13.6	100.0
	Total	59	100.0	100.0

### Metode Diskusi

	Frequency	Percent	Cumulative Percent	
			Valid Percent	Percent
Valid	2.00	6	10.2	10.2
	3.00	4	6.8	16.9
	4.00	4	6.8	23.7
	6.00	18	30.5	54.2
	7.00	5	8.5	62.7
	8.00	15	25.4	88.1
	9.00	3	5.1	93.2
	10.00	4	6.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0

### Metode Praktek Langsung

	Frequency	Percent	Cumulative Percent	
			Valid Percent	Percent
Valid	4.00	1	1.7	1.7
	6.00	3	5.1	6.8
	7.00	4	6.8	13.6
	8.00	15	25.4	39.0
	9.00	15	25.4	64.4
	10.00	21	35.6	100.0
	Total	59	100.0	100.0

### Metode Permainan

	Frequency	Percent	Cumulative Percent	
			Valid Percent	Percent

Valid	2.00	1	1.7	1.7	1.7
	3.00	2	3.4	3.4	5.1
	5.00	2	3.4	3.4	8.5
	6.00	16	27.1	27.1	35.6
	7.00	12	20.3	20.3	55.9
	8.00	19	32.2	32.2	88.1
	9.00	1	1.7	1.7	89.8
	10.00	6	10.2	10.2	100.0
Total	59	100.0	100.0		

### Keterampilan Mengajar

	Keterampilan Mengajar	Membuka Pelajaran	Memberi Motivasi	Bertanya	Menerangkan	Media	Metode Yang Tepat	Interaksi	Verbal Non-verbal	Assesment	Menutup Pelajaran
N	Valid	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	112.2881	8.6102	8.7797	6.6780	8.9153	3.8305	7.0678	12.7627	12.2712	19.1695	24.2034
Median	114.0000	9.0000	10.0000	7.0000	10.0000	3.0000	7.0000	13.0000	12.0000	19.0000	24.0000
Mode	116.00	10.00	10.00	6.00	10.00	2.00	6.00	15.00	15.00	19.00	24.00
Std. Dev	14.56383	1.53147	1.49790	1.93374	1.26339	2.04394	1.83702	2.00292	2.25779	2.94871	4.99234
Minimum	85.00	4.00	4.00	2.00	6.00	2.00	3.00	8.00	8.00	10.00	11.00
Maximum	150.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	15.00	15.00	25.00	35.00
Sum	6625.00	508.00	518.00	394.00	526.00	226.00	417.00	753.00	724.00	1131.00	1428.00

### Keterampilan Mengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	85.00	2	3.4	3.4
	86.00	1	1.7	1.7
	88.00	1	1.7	1.7
	90.00	2	3.4	3.4
	93.00	1	1.7	1.7
	94.00	2	3.4	3.4
	98.00	2	3.4	3.4
	99.00	2	3.4	3.4
	101.00	2	3.4	3.4
	102.00	1	1.7	1.7
	103.00	1	1.7	1.7
	105.00	2	3.4	3.4
	108.00	2	3.4	3.4
	109.00	2	3.4	3.4
				39.0

110.00	1	1.7	1.7	40.7
111.00	3	5.1	5.1	45.8
112.00	1	1.7	1.7	47.5
114.00	3	5.1	5.1	52.5
115.00	3	5.1	5.1	57.6
116.00	4	6.8	6.8	64.4
117.00	2	3.4	3.4	67.8
118.00	1	1.7	1.7	69.5
119.00	1	1.7	1.7	71.2
120.00	2	3.4	3.4	74.6
123.00	2	3.4	3.4	78.0
124.00	1	1.7	1.7	79.7
125.00	1	1.7	1.7	81.4
126.00	1	1.7	1.7	83.1
127.00	1	1.7	1.7	84.7
128.00	1	1.7	1.7	86.4
129.00	2	3.4	3.4	89.8
131.00	1	1.7	1.7	91.5
132.00	1	1.7	1.7	93.2
133.00	1	1.7	1.7	94.9
135.00	1	1.7	1.7	96.6
143.00	1	1.7	1.7	98.3
150.00	1	1.7	1.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

### Keterampilan Membuka Pelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
4.00	2	3.4	3.4	3.4
6.00	5	8.5	8.5	11.9
7.00	2	3.4	3.4	15.3
8.00	18	30.5	30.5	45.8
9.00	8	13.6	13.6	59.3
10.00	24	40.7	40.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

### Keterampilan Memberi Motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	1	1.7	1.7

6.00	6	10.2	10.2	11.9
7.00	2	3.4	3.4	15.3
8.00	16	27.1	27.1	42.4
9.00	4	6.8	6.8	49.2
10.00	30	50.8	50.8	100.0
Total	59	100.0	100.0	

### Keterampilan Bertanya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	3.4	3.4
	3.00	2	3.4	6.8
	4.00	4	6.8	13.6
	5.00	3	5.1	18.6
	6.00	17	28.8	47.5
	7.00	11	18.6	66.1
	8.00	13	22.0	88.1
	10.00	7	11.9	100.0
Total	59	100.0	100.0	

### Keterampilan Menerangkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	3	5.1	5.1
	7.00	5	8.5	13.6
	8.00	16	27.1	27.1
	9.00	5	8.5	49.2
	10.00	30	50.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0

### Keterampilan Mendayagunakan Media

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	23	39.0	39.0
	3.00	8	13.6	52.5
	4.00	11	18.6	71.2
	5.00	3	5.1	76.3
	6.00	8	13.6	89.8
	Total	59	100.0	100.0

7.00	1	1.7	1.7	91.5
8.00	4	6.8	6.8	98.3
10.00	1	1.7	1.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

### Keterampilan Menggunakan Metode yang Tepat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	5	8.5	8.5	10.2
	5.00	3	5.1	5.1	15.3
	6.00	18	30.5	30.5	45.8
	7.00	5	8.5	8.5	54.2
	8.00	16	27.1	27.1	81.4
	9.00	2	3.4	3.4	84.7
	10.00	9	15.3	15.3	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

### Keterampilan Mengadakan Interaksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	2	3.4	3.4	3.4
	9.00	3	5.1	5.1	8.5
	10.00	4	6.8	6.8	15.3
	11.00	4	6.8	6.8	22.0
	12.00	14	23.7	23.7	45.8
	13.00	5	8.5	8.5	54.2
	14.00	12	20.3	20.3	74.6
	15.00	15	25.4	25.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

### Keterampilan Penampilan Verbal dan Non-Verbal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	3	5.1	5.1	5.1
	9.00	6	10.2	10.2	15.3
	10.00	5	8.5	8.5	23.7

11.00	8	13.6	13.6	37.3
12.00	10	16.9	16.9	54.2
13.00	6	10.2	10.2	64.4
14.00	5	8.5	8.5	72.9
15.00	16	27.1	27.1	100.0
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

### Keterampilan Assesment

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.00	1	1.7	1.7
	13.00	2	3.4	3.4
	15.00	5	8.5	8.5
	16.00	1	1.7	1.7
	17.00	2	3.4	3.4
	18.00	9	15.3	15.3
	19.00	12	20.3	20.3
	20.00	11	18.6	18.6
	21.00	6	10.2	10.2
	22.00	4	6.8	6.8
	23.00	2	3.4	3.4
	25.00	4	6.8	6.8
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>

### Keterampilan Menutup Pelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.00	1	1.7	1.7
	13.00	1	1.7	1.7
	15.00	1	1.7	1.7
	16.00	1	1.7	1.7
	18.00	1	1.7	1.7
	19.00	6	10.2	10.2
	20.00	2	3.4	3.4
	21.00	3	5.1	5.1
	22.00	5	8.5	8.5
	23.00	5	8.5	8.5
	24.00	8	13.6	13.6
				57.6

25.00	1	1.7	1.7	59.3
26.00	3	5.1	5.1	64.4
27.00	3	5.1	5.1	69.5
28.00	7	11.9	11.9	81.4
29.00	4	6.8	6.8	88.1
30.00	2	3.4	3.4	91.5
31.00	1	1.7	1.7	93.2
32.00	2	3.4	3.4	96.6
35.00	2	3.4	3.4	100.0
Total	59	100.0	100.0	

## Lampiran 10. Dokumentasi Pengambilan Data





# **KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN STUDI EKSPLORASI DI MAN KOTA MAGELANG**

Terima kasih banyak atas partisipasi dan kesedian Anda mengisi kuesioner ini. Jawaban Anda sangat bermakna dan membantu dalam proses penelitian. Semoga dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan ke depan. Salam hormat!